

**PEMBINAAN KARATER PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ANORGANIK
DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

WENI SEPTIANA

NIM: 16591076

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TARBIYAH DAN FAKULTAS INSITUT AGAMA ISLAM**

NEGERI (IAIN) CURUP

2020

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di-

Curup

Assalammu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi saudara **Weni Septiana** IAIN Curup yang berjudul: **"Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong "** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

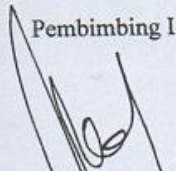
Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 23 Juli 2020

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd
NIP 196506272000031002

Pembimbing II



Ummul Khair, M.Pd
NIP 196910211997022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 825 /In.34/FT/PP.00.9/09/2020

Nama : Weni Septiana
NIM : 16591076
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

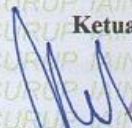
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020
Pukul : 10.31-12.00 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Ruang 3 IAIN Curup

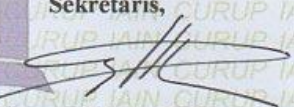
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

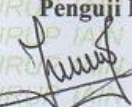
Sekretaris,

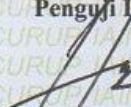

Dr. H. Ifnaldi, M.Pd
NIP 196506272000031002


Ummul Khair, M.Pd
NIP 196910211997022001

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Hj. Jumira Warliza Susi, M. Pd
NIP 19660905 199502 2 001


Dr. Syaiful Bahri, M.Pd.
NIP. 19641011 199203 1 002

Mengetahui,
Dekan




Dr. H. Ifnaldi, M.Pd.
NIP 196506272000031002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Weni Septiana

NIM : 16591076

Jurusan : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau disebutkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan sebutan dalam referensi.

Apabila dikemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 23 Juli 2020

Penulis



WENI SEPTIANA

NIM. 16591076

MOTTO

*“ Allah tidak membebani
seseorang melainkan
sesuai dengan kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah:286)*

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan bismillahirrohmannirrohim, karya ilmiah yang berharga ini penulis persembahkan kepada :

- Orang tua saya bapak tercinta Sai Dina Ali dan ibu Siti aminah yang tiada henti mendo'akan saya. Dan bekerja keras membanting tulang untuk pendidikan saya, sehingga saya dapat tumbuh dan dewasa.
- Untuk adik saya yang tersayang yang selalu mensupport dan memberi semangat (Nadya Stefhani) sehingga saya dapat menyelesaikan S-1 dalam studi saya.
- Keluarga besar saya Siti Alawiyah (alm) dan H.herman Kel. Semua sepupu saya selalu mencurahkan kasih sayang yang tidak ternilai.
- Sahabat tercita dan tersayang saya (Ade, Mella, Nadia, Reni,Eka, Siska, Dian, Riza, Zhara, Uci, Rika, Susi, dll). Yang menjadi teman baik selalu berada disampingku yang memberikan semangat dan motivasi.
- Terimakasih kepada Trimo Prasetyo yang memberikan semangat dan kasih sayang sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan S-1 ini .
- Untuk semua teman-teman seperjuangan angkatan 2020 yang berjuang sampai akhir bersama-sama selalu memberikan motivasi kepada saya menjalankan tugas dengan lancar, teman-teman seperjuangan PGMI A, B, C.
- Keluarga besar KKN Seguring Kecamatan Curup Utara
- Keluarga besar PPL SD Negeri 113 Rejang lebong, yang selalu memberikan semangat dan motivasi
- Almamaterku

Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Di SD Negeri 113 Rejang Lebong

Abstrak

Oleh :

Weni Septiana

Nim 16591076

Permasalahan yang berada disekolah SDN 113 Rejang Lebong karakter siswa masih banyak yang belum peduli lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah sampah anorganik. Oleh karena itu pembinaan perlu mengajarkan kepada siswa cara pengolaan sampah anorganik. Adapun tujuan penlitian ini untuk mengetahui :1) Bagaimana karakter siswa yang peduli lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong 2) Bagaimana pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong 3) Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian adalah penelitian kualitatif dengan sumber data utama kepala sekolah, Guru kelas, guru seni budaya dan siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Data yang diperoleh analisis dengan langkah-langkah ialah reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:1) karakter siswa terhadap peduli lingkungan SDN 113 Rejang Lebong sebagian besar siswa-siswi telah menamkan karakter terhadap lingkungan seperti membersihkan kelas dan membuang sampah yang berjenis organik dan anorganik; 2) Dan upaya guru dalam pembentukan karakter siswa tersebut dengan memberi metode teladanan, kebiasaan, reaward, dan sosialisasi peduli lingkungan secara langsung maupun tidak langsung;3) Pengolaan sampah anorganik dilaksanakan melalui berapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi;4) Produk dari pengolaan sampah anorganik terdiri dari pot bunga, lampiran, kotak pensil, pas bunga, kotak sampah mini.

Kata Kunci : *Karakter, Lingkungan, dan Sampah Anorganik*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	Xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan	9
a. Pengertian Pembinaan Karakter	9
b. Pengertian Karakter.....	10
c. Pembentukan Karakter Siswa	11
d. Metode Pembentukan Karakter.....	14
e. Karakter Peduli Lingkungan	17
f. Indikator Karakter Peduli Lingkungan.....	18
2. Pengolaan Sampah Anorganik	19
a. Pengertian Sampah Anorganik.....	19
b. Tujuan Pengolaan Sampah Anorganik.....	20
c. Pemanfaatan Sampah Anorganik	20
d. Pengolaan Sampah	23

B. Penelitian Relevan.....	24
1. Sekripsi di Tulis Oeh Melia Rimadhani.....	24
2. Sekripsi di Tulis Oleh Fauzia Ahmad Efendi	25
3. Sekripsi di Tulis Oleh Ratna Lestari	25
4. Sekripsi di Tulis Oleh Denny Wiharyati.....	26
5. Sekripsi di Tulis Oleh suprihatin.....	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat penelitian	28
C. Subjek dan infomal penelitian	29
D. Sumber Data.....	29
E. Teknik Pengmpulan Data.....	30
F. Kisi-kisi Observasi	32
G. Kisi-kisi Wawancara	35
H. Teknik Analisi Data	38
I. Teknik Keabsahan Data	39

BAB IV PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
B. Temuan Penelitian.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	80
B. Saran-saran.....	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Observasi	31
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara	35
Tabel 4.1 Profil SD Negeri 113 Rejang Lebong	40
Tabel 4.2 Visi Dan Misi SD Negeri 113 Rejang Lebong	41
Tabel 4.3 Tenaga Pendidik SD Negeri 113 Rejang Lebong	42
Tabel 4.4 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2019/2020.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Bimbingan	1
2. Surat Keterangan Penelitian.....	2
3. Surat Izin Penelitian disekolah.....	3
4. Surat Keterangan telah meneliti disekolah.....	4
5. Pedoman Wawancara	5
6. Surat Keterangan Wawancara Kepala Sekolah SD N 113 Rejang Lebong	6
7. Surat Keterangan Wawancara Guru Kelas Dan Guru Seni Budaya	7
8. Surat Keterangan Wawancara siswa	8
9. Dokumentasi Foto SD Negeri 113 Rejang Lebong	9

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam suatu lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan suatu perubahan baik tingkah laku maupun pengetahuan yang diharapkan dan mampu mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Bahkan ada yang mengatakan “Bangsa yang besar dapat dilihat dari kualitas, karakter bangsa (manusia) itu sendiri .¹

Dengan demikian maka telah dirumuskan dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 dalam pasal 3 bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa hakekat pendidikan dan tujuan pendidikan adalah pendidikan seumur hidup sejak manusia lahir hingga dewasa kelak, baik itu

¹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Prespektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 2

pendidikan formal dari kecil hingga perguruan tinggi maupun pendidikan di lingkungan masyarakat atau di tempat dia tinggal.²

Penanaman karakter bawaan diri dari lahir menjadi yang kuat bagi penanaman karakter seseorang terhadap peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan dapat diterapkan disekolah maupun program-program yang sudah direncanakan sekolah. Undang-Undang RI No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup menambahkan salah satu cara untuk menanamkan karakter seseorang terhadap peduli lingkungan melalui kesehatan lingkungan sekolah. Dengan pendidikan karakter peduli lingkungan ini diharapkan peserta didik mampu mempunyai bekal pengetahuan tentang pentingnya menjaga lingkungan agar peserta didik menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani.³

Permasalahan lingkungan yang terjadi disekolah maupun dimasyarakat selama ini harus di segera ditangani. Dalam mengatasi permasalahan lingkungan tersebut dengan cara melalui pembentukan karakter siswa terhadap peduli lingkungan melalui pengolaan sampah-sampah yang berjenis organik dan anorganik.⁴

Masalah kerusakan lingkungan ini menjadi isu-isu strategi dalam pendidikan karakter wajib diterapkan di sekolah-sekolah SD/SMP/SMA maupun dimasyarakat untuk membentuk karakter peduli lingkungan sebagai penerus bangsa supaya memiliki karakter yang baik, salah satunya karakter peduli terhadap

² Yusuf Abdilah, *Hakekat Dan Tujuan Pendidikan*, Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

³ Sulistyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2015), h. 23

⁴ Trahati Melia Rimadhani, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Watan 05 Jeruk Legi*, (Jurnal 2015), h. 4

lingkungan. Pembentukan karakter dibutuhkan dalam upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat maupun sekolah.⁵

Kerusakan lingkungan alam akibat gejala alam maupun akibat ulah manusia yang belakangan menjadi masalah serius di Indonesia kerusakan alam adalah fenomena yang membutuhkan perhatian dalam kaitannya pembangunan karakter manusia karena kerusakan alam di sebabkan karakter yang serakah, yang tak menghormati lingkungan, dan mungkin juga manusia acuh tak acuh dalam peduli terhadap lingkungan.

Dalam pembinaan pendidikan karakter bukanlah hal yang mudah, perlu ada warga sekolah sebagai pembina karakter yaitu guru, karena guru dapat memberikan respon positif bagi siswa-siswi dalam pendidikan menurut Djamarah guru adalah semua yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina, baik secara individu maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. Untuk itu, guru tidak hanya mengajar, tetapi guru juga mendidik siswa. Sehingga, guru berperan penting dalam pendidikan karakter.

Dalam mengatasi permasalahan-permasalahan lingkungan perlu diadakan dengan melakukan pembinaan karakter bagi siswa-siswi peduli lingkungan khususnya bagi tingkatan sekolah dasar pada usia SD, Siswa sudah dapat dibina, dibimbing, dan tidak untuk melaksanakan tugas-tugas yang menuntut komitmen dan tanggung jawab dalam arti luas.⁶ Dengan diberi motivasi, arahan, diberi tugas dan tanggung jawab bagi siswa-siswi, proses pembinaan karakter akan berjalan lancar.

⁵ Fathur Mu'in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik Dan Praktik*, (Yogyakarta:Ar-Ruzz, 2013). h. 326

⁶ Abuddin Nata, "Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, 2011.

Jadi dapat disimpulkan, karakter seseorang sangat diperlukan oleh warga sekolah maupun masyarakat terhadap peduli lingkungan karena untuk mencegah kerusakan lingkungan yang belakangan ini menjadi permasalahan di sekolah maupun di masyarakat, dengan manusia peduli terhadap lingkungan maka kerusakan terhadap lingkungan akan berkurang. Kepedulian terhadap lingkungan bisa dilakukan dari lingkup yang kecil yaitu lingkungan keluarga maupun disekolah maka dari itu siswa bisa diajarkan peduli terhadap lingkungan disekitar.

Sampah merupakan salah satu permasalahan terbesar dinegara Indonesia. Hampir disemua sungai, jalan, tempat umum, bahkan di dalam rumah kitapun bisa kita temui sampah. Sampah yang ada saat ini jumlahnya semakin hari semakin bertambah. Apabilah sampah yang ada saat ini dibiarkan begitu saja, maka bencana banjir akan selalu menghampiri negara Indonesia terutama wilayah ibu kota negara yaitu Jakarta. Setiap kali diguyur hujan deras pasti akan timbul genangan-genangan air di berbagai sudut kota.

Berbagai upaya penanganan sampah gencar dilakukan oleh pemerintah, salah satunya melalui pengolahan sampah, pengelolaan sampah ini bertujuan untuk mengurangi sampah dengan cara mengubah sampah menjadi berbagai barang bernilai ekonomis. Dengan apa yang dilakukan oleh pemerintah, saat ini banyak sekolah dasar yang menerapkan pendidikan karakter peduli lingkungan kepada para siswanya.⁷

Bagi peserta didik diperkenalkan cara pengelolaan sampah yang baik dan benar. Pengolaan sampah melalui pemanfaatan sampah anorganik diharapkan dapat menanamkan suatu nilai bagi siswa atau peserta didik, bahwa sampah tidak

⁷ Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2012), h. 3

selamanya menjadi sesuatu yang tidak berguna tetapi dapat dijadikan suatu barang yang memiliki nilai seni dan nilai ekonomis (menghasilkan uang). Sehingga peserta didik sebagai generasi mudah ini akan terdidik untuk selalu menghargai sampah dengan tidak membuangnya di sembarang tempat dan bersedia mengelola sampah tersebut dengan baik. Dengan pengelolaan sampah yang baik akan membawa dampak yang positif terhadap lingkungan, sehingga terhadapnya peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah semakin terjaga dan bersih di lingkungan sekolah akan terwujud

Berdasarkan observasi di SD Negeri 113 Rejang Lebong pada hari Selasa tanggal, 23 Juni 2020 budaya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan pada siswa juga masih rendah. Perilaku siswa dalam membuang sampah secara sembarangan, penggunaan plastik yang berlebihan, kurangnya kesadaran dalam menjaga kebersihan toilet, kurangnya menjaga tanaman yang ada di sekolah. Jika dalam membuang sampah sembarangan di lingkungan diabaikan begitu saja akan menyebabkan berbagai masalah dan menjadikan kebiasaan buruk bagi siswa.⁸

Dari hasil wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Eflirlida, S.Pd pada hari Senin tanggal, 24 Februari 2020 dalam pembinaan karakter peduli lingkungan di SDN 113 Rejang Lebong mengatakan bahwa dalam membentuk pembinaan karakter peduli lingkungan awalnya siswa diberitahu terlebih dahulu bagaimana peduli terhadap lingkungan dan dicontohkan, karena biasanya anak-anak belajar melalui

⁸ Hasil Observasi Awal di SDN 113 Rejang Lebong 28 Januari 2020

contoh yang baik. Guru harus mempunyai karakter yang baik dan menjadi contoh yang baik kepada siswa seperti membuang sampah harus di kotak sampah yang membedakan antara organik dan anorganik. Dari sampah berjenis anorganik bisa diolah dan dimanfaatkan berbagai macam jenis kerajinan yang bisa bernilai ekonomis dan juga bisa mengurangi sampah.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tersebut dengan judul “*Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong*”

B. Fokus Penelitian

Untuk menjabarkan secara sistematis serta menjawab permasalahan, peneliti hanya memfokuskan masalah dalam penelitian ini tentang bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

C. Pertanyaan Penelitian

Adapun pernyataan ini adaah sebagai berikut:

1. Bagaimana karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong?
2. Bagaimana pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong?
3. Bagaimana pembinaan karakter siswa peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong?

⁹ Wawancara dengan Ibu Eflirlida selaku Guru Kelas V 24 Februari 2020

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui karakter peduli lingkungan siswa di SD Negeri 113 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.
3. Untuk mengetahui pembinaan agar terbentuk karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa disatukan dengan tujuan penelitian, yakni dijelaskan setelah tujuan penelitian dirumuskan. Namun bisa pula dengan maksud memberikan penekanan yang dapat diperoleh dari penelitian tersebut.

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat membuka wawasan kita tentang kondisi lingkungan sekitar kita.
 - b. Menambah pengetahuan bagi peneliti dan pembaca serta memperkenalkan manfaat pengolahan sampah.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi siswa mengenal latar belakang pengolahan sampah.
2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, memberikan masukan mengenal pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan di SD N 113 Rejang Lebong.
- b. Bagi guru, meningkat pengetahuan guru dalam mengetahui cara-cara untuk mengembangkan karakter peduli lingkungan terhadap siswa-siswinya dalam pengolaan sampah anorganik.
- c. Bagi siswa, meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa sehingga dapat menjaga lingkungan sekolah maupun lingkungan yang ada disekitarnya dan dapat mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan yang menghasilkan benda yang punya nilai guna dan hias.
- d. Bagi peneliti, meningkat wawasan, memperoleh pengalaman langsung dan mengetahui karakter peduli lingkungan pada siswa di sekolah dan bisa memanfaatkan sampah-sampah yang berjenis anorganik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan

a. Pengertian Pembinaan Karakter

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pembinaan berarti “ sebagai proses, perbuatan atau cara membina.”¹⁰ secara harfiah dalam kamus besar Bahasa Indonesia yang disusun oleh Dinas Pendidikan Nasional pembinaan berarti “pemeliharaan secara dinamis dan berkesinambungan.”¹¹ Menurut pendapat lain yakni Andi Mafiere mengemukakan bahwa pembinaan karakter “suatu usaha atau kegiatan memelihara dan mengembangkan watak manusia menuju insan yang dewasa jasmani dan rohani, demi kebahagiaan dunia akhirat, bermanfaat bagi bangsa dan negara.”¹²

Menurut Ngadri Yusro:

Suatu pembinaan mesti mencakup tiga syarat , yaitu: ada yang melakukan, sasaran atau obyek dan hal yang ingin dibina. Selain itu juga makna pembinaan juga mengacu kepada suatu yang telah ada tetapi membutuhkan dukungan untuk menjadikannya lebih baik. Dalam hal ini ada sesuatu yang ingin dicapai dari yang telah ada. Dari segi arah pembinaan dapat dipandang dari segi aspek yaitu hal yang dibina bersifat tetap, berubah yang lebih baik, dan berubah yang tidak baik. Namun, makna tersirat berdasarkan pemahaman

¹⁰ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 1990, h. 589

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h.504

¹² Andi Mafiere, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Disekolah*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1984) h.12

umum, pembinaan lebih cenderung dimaknai menjadi lebih baik dari yang sebelumnya.¹³

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina, antara lain:

1. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
2. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Berdasarkan hal di atas, dapat di simpulkan bahwa pembinaan suatu proses kegiatan, atau perbuatan, atau cara yang dilakukan dengan harapan menjadi lebih baik terhadap sesuatu. Dalam konteks pembinaan remaja bermakna usaha yang ditempuh oleh seseorang atau kelompok untuk menjadi remaja lebih baik. Baik dalam arti cara berpikir, bertindak, bersikap terhadap diri sendiri, orang lain ataupun masyarakat di sekelilingnya.

b. Pengertian Karakter

Menurut suyanto karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

¹³ Ngadri Yusro, *Pembinaan Generasi Muda*, Rejang Lebong, LP2 STAIN Curup, 2011 h.2

¹⁴ Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 35

Menurut Maksudin :

karakter merupakan ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batinia/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.¹⁵

Tobroni:

Juga mengatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹⁶

c. Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter yaitu perlu dan penting untuk dilakukan oleh sekolah untuk menjadi bijakan dalam penyelenggaraan pendidikan karakter disekolah. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup. Masyarakat juga berperan membentuk karakter anak melalui orang tua dan lingkungannya.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan. Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang

¹⁵ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 3

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Penguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016), h. 29

memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan juga tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

Dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik yaitu moral knowing (pengetahuan tentang moral). Moral feeling atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan moral action atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan tersebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan) nilai-nilai kebajikan (moral).¹⁷

Menurut kementerian pendidikan nasional berupa ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan disekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, yaitu:

Religius	Suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasi*, h. 38-39

	dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dengan sebaik-baiknya
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, bertindak, dan berbuat menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain
Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat
Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
Peduli Sosial	Sikap atau tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri,

Masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.¹⁸

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan mengenai pengertian karakter, dapat disimpulkan bahwa pentingnya karakter diterapkan disekolah-sekolah formal agar dapat mendorong pembentukan karakter melalui proses pembelajaran yang baik untuk menunjukkan negara yang bermartabat. Berdasarkan karakter yang dikembangkan disekolah antara lain : religius, bertanggung jawab, kedisiplinan, percaya diri, kerja keras, kreatif, dan peduli lingkungan.

d. Metode Pembentukan karakter

Pendidikan dan lingkungan memiliki pengaruh dalam pembentukan karakter meskipun karakter juga dipengaruhi oleh faktor bawaan dari lahir. Oleh karena itu agar karakter terbentuk pada setiap anak didik dibutuhkan metode atau strategi dalam pembentukannya.

Oleh karena itu pembentukan karakter tidak bisa hanya sekedar ilmu pengetahuan saja atau melatih suatu keterampilan tertentu. Pembentukan pendidikan karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan masyarakat, maupun lingkungan (exposure) media masa.

¹⁸ Tim Penyusun Kemdiknas, “*Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*,” Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kemendiknas, 2011.

Menurut Damayanti strategi pembentukan karakter yaitu, keteladanan, pembiasaan, reward dan punishment dan sosialisasi dalam organisasi.

a. Keteladanan

Pengembangan sifat-sifat dan watak yang berkarakter sesuai nilai-nilai budaya bangsa akan lebih efektif dan efisien apabila bersifat top-down, dari atas kebawah. Pembentukan disiplin pada peserta didik hanya akan efektif jika kepala sekolah dan gurunya menjadi teladan dalam disiplin.

b. Kebiasaan

Karakter yang sesuai dengan nilai-nilai budaya bangsa tidak akan terbentuk dengan tiba-tiba tetapi perlu melalui proses dan pertahapan yang kontinyu. Oleh karena itu, perlu upaya pembiasaan dan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembiasaan pada awalnya dimulai dengan tahap inisiasi dengan memberikan faktor pendorong eksternal yang kuat, sehingga terkesan semacam memaksa pada tataran tertentu. Dimulai dengan proses, berlanjut menjadi pembiasaan, yang pada akhirnya faktor penggerak eksternal bergeser menjadi faktor internal dari diri sendiri. Pada tahap ini berarti telah terjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku yang mencul sebagai karakter.

c. Reward dan punishment

Agar perilaku peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan. Peserta didik melakukan yang sesuai suatu yang baik, perlu diberikan penghargaan atau pujian. Untuk memberikan sugesti atau dorongan positif agar memiliki karakter yang baik.

Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan punishment atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta didik.

d. Sosialisasi dalam organisasi

Peserta didik adalah aset bangsa yang diharapkan akan menjadi kader penerus pembangunan dimasa depan. Salah satu potensi yang menjadi aset generasi muda adalah potensi kepemimpinan. Potensi ini perlu diarahkan pada potensi kepemimpinan yang sesuai dengan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu direkayasa kondisi pendidikan yang memberikan peluang berupa tugas, tantangan, persoalan dan situasi berorganisasi peserta didik.

e. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya. Dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Karakter peduli lingkungan adalah menghargai lingkungan sebagai sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara fungsinya dengan slogan, bumi warisan dan nenek moyang, tetapi amanah dari anak cucu yang harus dijaga.¹⁹

Sikap peduli lingkungan harus ditanamkan sedini mungkin pada diri seseorang, agar kelak saat ia tumbuh dewasa sikap peduli lingkungan sudah melekat pada dirinya.²⁰ Siswa yang memiliki karakter peduli lingkungan sekolah serta menjaga kebersihan dan keindahan kelas dan sekolah.²¹

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan pada peserta didik merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari pemahaman siswa mengenai lingkungan. Pemahaman tersebut akan tertanam dalam diri siswa dengan membiasakan membudayakan cinta lingkungan maka tujuan pendidikan nasional yaitu warga Negara yang Berilmu bertakwa dan bertanggung jawab akan terwujud. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan terhadap lingkungan pada siswa dapat tercermin dalam

¹⁹ Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) h. 129

²⁰ Heny Muranti, *Op. Cit.* h 57

²¹ Hudiyano, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Erlangga Group, 2012) h. 81

membuang sampah pada tempatnya, tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

f. Indikator Karakter Peduli Lingkungan

Indikator peduli lingkungan bisa dilihat melalui indikator sekolah dan kelas ketika seorang siswa melakukan tindakan di sekolah maupun di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Indikator-indikator karakter peduli lingkungan siswa, yaitu sebagai berikut:

Indikator Sekolah :

- 1) Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah;
- 2) Menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan;
- 3) Menyediakan kamar mandi dan air bersih;
- 4) Pembiasaan hemat energi;
- 5) Membuat biopori di area sekolah;
- 6) Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik;
- 7) Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik;
- 8) Penugasan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik;
- 9) Menyediakan peralatan kebersihan.

Indikator Kelas :

- 1) Memelihara lingkungan kelas
- 2) Pembiasaan hemat energi
- 3) Memasang stiker perintah mematikan lampu dan menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan.²²

Upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam pelestarian lingkungan adalah melakukan penghijauan kembali, penghematan

²² Sri Judiani, "Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16, no. 9 (2010): 280–289.

penggunaan air, penghematan energi, dan penciptaan produk-produk *eco-friendly* yang memanfaatkan sumber daya alam, sehingga tidak merusak lingkungan.²³

2. Pengolaan Sampah Anorganik

a. Pengertian Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa diuraikan. Sampah anorganik disebut juga sampah kering. Sampah anorganik ini tidak mudah busuk.²⁴ Berbagai sampah anorganik sering dijumpai diberbagai lingkungan seperti kantong keresek, botol plastik, kaleng, botol bekas, kertas yang dilapisi plastik berbagai jenis batu-batuan.

Sampah anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan ada beberapa bahan yang tidak akan bisa terurai sampai kapanpun. Lamanya proses dekomposisi menyebabkan poleming baru yang kian hari menumpuk terus menimbulkan permasalahan. Berikut berapa dampak negatif yang dapat disebabkan dari tumpukan sampah anoragnik maupun organik.

- 1) Timbunan sampah menjadi tempat pembiakan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi, penyakit kulit, maupun gangguan pernafasan.
- 2) Meningkatnya penularan infeksi saluran pencernaan, kolera, tifus, disentri dll.

²³ Agus Zaenal Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Etika Disekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012) h. 43

²⁴ Nilawati, Eva Sativa, *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik* (Jakarta: Nobel Eduenia, 2010) h. 4

- 3) Meningkatnya penyakit demam berdarah
- 4) Tingginya fektor (membawah penyakit), seperti lalat, kecowak dan tikus.
- 5) Menurunnya kesehatan masyarakat
- 6) Menurun nya kualitas lingkungan
- 7) Menurutya estetik lingkungan
- 8) Menyebabkan bauk tidak sedap, kotor, dan lingkungan berserakan, yang tentu saja tidak enak dipandang mata
- 9) Terhambatnya pembangunan negara
- 10) Pendakalan sungai akibat tidaknya lahan pembungan sampah.

Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memanfaatkan dan mengolah sampah-sampah tersebut agar tidak menyengsarakan kehidupan sosial dalam jangka panjang.²⁵

b. Tujuan Pengolaahan Sampah Anoraganik

- 1) Sebagai bahan dasar kerajinan tangan
- 2) Untuk pembuatan bahan daur ulang
- 3) Sebagai hiasan dan dapat mengasah kreativitas
- 4) Dilembur untuk kemudian dibuat menjadi barang lain.²⁶

c. Pemanfaatan Sampah Anorganik

Meski menjadi sumber kerusakan terhadap lingkungan, sampah-sampah anorganik ini bisa menjadi sesuatu yang berharga bila mengetahui

²⁵ Suryati, Teti. *Bebas Sampah Dari Rumah Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos & Pupuk Cair* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014) h. 26-27

²⁶ Muhajirin, *Modul Seni kerajinan Apresiasi Seni Kerajinan Nusantara* (UNY), 2002), h. 5

manajemen pengolahannya dengan tepat. Pengolahan yang tepat terhadapnya maka akan membuat lingkungan disekitarnya menjadi berkurang akan ancaman rusaknya.

“Seni Kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan.²⁷”

Kerajinan dalam penelitian ini adalah kerajinan yang dihasilkan menggunakan barang bekas (sampah) yang berbahan plastik ataupun bahan-bahan yang sulit terurai. Dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan, maka akan mengurangi kerusakan lingkungan dan akan menghasilkan barang yang mempunyai nilai guna dan nilai hias.

Sampah anorganik tidak dapat terdegradasi secara alami. Dengan kreativitas, sampah anorganik bisa didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Ada beberapa sampah yang bisa dimanfaatkan sebagai berikut.²⁸

1) Sampah Kertas

Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian setelah dipisahkan dengan sampah lainnya. Bagi para insan yang kreatif, kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jualnya jauh lebih tinggi dari sekedar sampah kertas biasa. Kertas yang tidak berguna lagi menjadi sangat berharga karena memiliki nilai kreativitas yang tinggi.

2) Sampah Kaleng

²⁷ I. Ketut Sunarya, “Perkembangan Seni Kriya Di Tengah Perubahan Masyarakat,” *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni* 4, no. 2 (2006).

²⁸ Galih Anindita et al., “Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia,” in *Seminar MASTER PPNS*, vol. 2, 2017, 173–176.

Tanpa disadari, banyak kemasan kaleng untuk barang kebutuhan sehari-hari, seperti susu formula, buah kaleng, biskuit dan minuman bersoda bahkan drum-drum penampung cairan kimia. Sampah kaleng bisa dimanfaatkan menjadi pot tanaman, sedangkan bekas drum dapat dimanfaatkan menjadi tempat sampah.

3) Sampah Botol

Botol beling atau kaca merupakan sampah bernilai tinggi, apalagi jika masih utuh dan tidak ada kerusakan. Jika sudah tidak utuh biasanya akan didaur-ulang lagi bersama dengan berbagai jenis kaca lainnya untuk dicetak menjadi botol baru. Saat ini botol-botol bekas pun bisa dijadikan barang pajangan dengan menambahkan sedikit kreasi padanya.

4) Sampah Plastik

Sampah plastik paling tidak ramah lingkungan dan sampah plastik paling banyak ada di tempat sampah. Sampah plastik dapat didaurulang berkali-kali. Saat ini sudah banyak kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar sampah plastik seperti tas, dompet, *cover* meja, dan tempat tissue.

5) Sampah kain

Sampah kain bisa digunakan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring. Sisa kain atau kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya.²⁹

Berdasar bentuk dan fungsinya, kerajinan dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut:

1. Kelompok Kerajinan Benda Pakai

Kerajinan benda pakai adalah kerajinan yang hasil jadinya mempunyai fungsi utama sebagai benda yang bisa dipakai.

2. Kelompok Kerajinan Benda Hias

Kerajinan benda hias adalah kerajinan yang hasilnya mempunyai fungsi sebagai hiasan semata.

3. Kelompok Kerajinan Benda Multiguna

Kerajinan benda multiguna adalah kerajinan yang hasil jadinya, selain sebagai benda hias, berfungsi sebagai benda yang bisa dipakai.³⁰

²⁹ Mia Siti Aminah, *Meraup Duit Dari Barang Seken* (Niaga Swadaya, 2009).

³⁰ D. L. Sanggarang, *Membuat Kerajinan Berbahan Fiberglass* (Kawan Pustaka, 2004).

d. Pengelolaan Sampah

“Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 (5) Pengelolaan Sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.”³¹

Adapun pengelolaan sampah adalah melalui 4 cara, cara ini dikenal dengan sebutan 4R, yaitu *reduce* (pengurangan), *reuse* (pemakaian kembali), *recycle* (daur ulang), dan *recovery* (transformasi).

a. *Reduce* (pengurangan)

Langkah ini dilakukan dengan mengurangi produk sampah menggunakan bahan atau barang yang awet, mengurangi pemakaian bahan baku, melakukan proses habis pakai, menghindari proses sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (refill), serta mengurangi pemakaian kantong plastik.

b. *Reuse* (Pemakaian kembali)

Langkah ini digunakan dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus memprosesnya terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan atau memanfaatkan barang kemasan menjadi tempat penyimpanan sesuatu.³² Hal tersebut dapat memperpanjang umur kemasan

³¹ Presiden Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah,” 2008.

³² Eva Sativa Nilawati, “Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik,” Jakarta: Nobel Edumedia, 2010.

dan waktu pemakaian barang sebelum benar-benar harus dibuang ke tempat sampah.

c. *Recycle* (Daur ulang)

Langkah ini digunakan dengan mengolah limbah menjadi bahan lain yang bermanfaat atau mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik atau botol mineral menjadi vas bunga dan jenis kerajinan lainnya, kertas daur ulang, kompos, batako, maupun pakan ternak.

d. *Recovery* (Tranformasi)

Langkah ini digunakan dengan menjadikan sampah sebagai sumber energi (bahan bakar). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sampah anorganik merupakan salah satu kategori sampah yang secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedangkan sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama, sehingga perlu adanya kreatifitas untuk mengurangi jumlah sampah anorganik agar tidak menumpuk dan menimbulkan masalah.

B. Penelitian Relevan

Untuk menghidar duplikasi, penelitian melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, di peroleh beberapa masalah yang terkait dengan yang akan di teliti, yaitu:

1. Pertama Skripsi ditulis oleh Melia Rimadhani Trahati.” *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruk*

Legi Cilacap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Negeri Tritih Wetan 05 dilaksanakan melalui 3 hal yaitu:

- a. Pengembangan kurikulum sekolah meliputi program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, dan budaya sekolah.
- b. Pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah, dan luar sekolah.
- c. Pengembangan kesehatan sekolah meliputi pemeliharaan ruang dan bangunan, pencahayaan dan ventilasi udara ruang kelas yang memadai, pengelolaan fasilitas sanitasi, kantin/warung, pencegahan lingkungan dari jentik nyamuk, larangan dan penyuluhan bahaya rokok, dan promosi *hygieni* dan sanitasi.³³

2. Kedua, Skripsi ditulis oleh Fauzia Ahmad Efendi. “*Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Baru, Kabupaten Banyumas*.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 3 hal yaitu:

- a. Majelis taklim sarana pembentukan karakter peduli lingkungan. Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non formal di masyarakat merupakan sarana potensial untuk menyampaikan dakwa islam dan membina umat, dalam hal ini adalah memberi pemahaman dan penyadaran masyarakat akan pentingnya kehidupan bersih dan sehat.
- b. Pengadaan bank sampah. Bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilih serta memiliki manajemen layaknya perbankan
- c. Mengadakan PAUD berbasis sampah. Pendidikan anak usia dini dengan sistem pembiayaan yang bisa dibayar melalui sampah.³⁴

3. Ketiga, Skripsi ditulis oleh Ratna Lestari “*Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan Di Madrasah*”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa, tantangan

³³ Melia Rimadhani Trahati, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap,” *Basic Education* 5, No. 12 (2015).

³⁴ Fauzia Ahmad Effendi, “*Penanaman Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Di Majelis Taklim Andalusia Kelurahan Kober, Kecamatan Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas*” (PhD Thesis, IAIN Purwokerto, 2017).

dan pembentukan karakter peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan meliputi:³⁵

- a. Rendahnya dukungan masyarakat terhadap program adwiyata
 - b. Dukungan orang tua yang belum perubahan zaman yang semakin maju membuat segala kebutuhan manusia mudah terpenuhi dengan bantuan mesin. Sedangkan strategi pembentukan karakter peserta didik peduli dan berbudaya lingkungan melalui program adiwiyata dilakukan melalui; pertama, pembentukan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, kedua melalui pembentukan budaya madrasah, ketiga kegiatan ekstrakurikuler, keempat melibatkan keluarga dan masyarakat.
4. Keempat, Skripsi ditulis oleh Denny Wiharyati “ *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Di Gugus Depan Negeri 13 Semarang* “. Dari hasil menunjukkan bahwa, 4 hal yaitu :³⁶
 - a. Manajemen pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
 - b. Produk kerajinan dari pengolaan sampah anorganik terdiri dari bunga, pot, vas, kota tisu, tas, roket, dan kotak pensil.
 - c. Cuaca merupakan kendala yang utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan.
 - d. Dampak yang ditunjukkan antara lain motivasi siswa, siswa dapat membuat kerajinan, siswa peduli terhadap lingkungan.
 5. Kelima, Skripsi ditulis Suprihatin ” *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Kelas V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten*. Dari hasil menunjukkan bahwa: ³⁷
 - a. Model yang diterapkan untuk merevitalisasi kegiatan kepramukaan yaitu memantapkan penerapan metode kepramukaan.
 - b. Proses penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka nilai-nilai karakter ini yang perlu dikuatkan melalui revitalisasi gerakan pramuka.
 - c. Hambatan-hambatan yang ada didalam kegiatan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa yaitu faktor internal dan

³⁵ Ratna Widyaningrum, “Pembentukan karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Melalui Sekolah Peduli Dan Berbudaya Lingkungan,” Widya Wacana: Jurnal Ilmiah 11, no. 1 (2016).

³⁶ Denny Wiharyati “ *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan di Gugus Depan Negeri 13 Semarang* “ Universitas Negeri Semarang, 2016

³⁷ Suprihatin ” *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus Kegiatan Kepramukaan Kelas V SD Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten*” Universitas Negeri Semarang, 2013

eksternal. Faktor internal yaitu masalah SDM, meliputi: a) siswa belum terlibat secara mendalam dan menyerluruh; b. Pembinaan pramuka yang laki-laki hanya satu pembina aja, karena tidak mempunyai bekal; c) keterampilan pembina masih belum mencukupi dalam kegiatan paramuka; dan 4) upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala revitalisasi pramuka dalam penguatan pendidikan karakter yaitu dengan cara: a) mengadakan rapat evaluasi; b) musyawarah mufakat; c) melakukan koordinasi antara anggota dengan pembina. Untuk mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan cara memberikan sanksi; dan d) dari pihak sekolah akan mencari pembina pramuka dari luar karena pembina pramuka didominasi oleh perempuan.

Dari lima penelitian di atas secara keseluruhan terdapat Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana cara kerja peneliti yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian.³⁸ Pendekatan kualitatif adalah suatu mekanisme kerja penelitian yang mengadakan uraian deskriptif kata, atau kalimat, yang disusun secara cermat dan sistematis mulai dari menghimpun data hingga menafsirkan dan melaporkan hasil penelitian.³⁹

Jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan mengenai bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini ruang lingkungnya meliputi:

³⁸ P. D. Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D,*” Bandung (ID): Alfabeta, 2008.

³⁹ M. A. Ibrahim, “*Metodologi Penelitian Kualitatif,*” Bandung: Alfabeta, 2015.

⁴⁰ Sugiono Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: rineka cipta, 2004).

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di SDN 113 Rejang Lebong JL. KH. Hasyim kel. Sukaraja Kec. Curup Timur Kode Pos.

b. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2020

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian yang dipermasalahkan melekat.⁴¹ Subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah SDN 113 Rejang Lebong
2. Guru Kelas
3. Guru Seni Budaya
4. Peserta didik SDN 113 Rejang Lebong Kelas V. Jumlah siswa 39, 22 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, adapun sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari dua data yaitu:

1. Data Primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁴² Sumber data primer dalam penelitian ini di

⁴¹ Suharsimi Arikunto, "Manajemen Penelitian," 1990.

⁴² Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian," 2019.

peroleh peneliti melalui wawancara dengan informan dan hasil observasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah guru seni budaya, kepala sekolah, siswa kelas V yang dijadikan sebagai informan.

2. Data sekunder menurut Sugiyono adalah “sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalkan lewat orang lain atau dokumen”.⁴³ Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang dibutuhkan dan terkait dengan penelitian yang diambil dari dokumentasi di SDN 113 Rejang Lebong.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian ini. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan:

1. Teknik Observasi (Pengamatan)

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008).

Menurut Arikunto observasi adalah metode yang melibatkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁴⁴

Metode observasi ini adalah dengan jalan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu siswa kelas V untuk mengetahui bagaimana Penerapan Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Kelas V Melalui pengolahan Sampah anorganik menjadi kerajinan tangan di SDN 113 Rejang Lebong.

2. Wawancara (interview)

Untuk lebih melengkapi data yang diperoleh dari data observasi yang dilakukan sebelumnya. Wawancara bertujuan untuk mengetahui lebih dalam, dan terperinci dari responden.⁴⁵ Wawancara ini bertujuan untuk mendapat informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak.

Data yang diperoleh dengan wawancara ini mengenai informasi tentang hal yang berkenaan dengan cara guru menerapkan karakter peduli lingkungan di kelas melalui pengolahan sampah anorganik dan juga kendala dalam penerapan nilai karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan di kelas.

⁴⁴ Arikunto, "Prosedur Penelitian. h. 41"

⁴⁵ Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 103 (2007).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tulisan, film, gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁴⁶

Dalam penelitian ini untuk mendukung data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, kegiatan berupa mengambil gambaran lingkungan sekolah berupa sejarah berdirinya, letak geografis dan gambaran lingkungan kelas V SDN 113 Rejang Lebong, kemudian data-data lain yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pengolaan sampah anorganik kemudian data lainnya diperoleh peneliti dari hasil dokumentasi berupa foto, video, dan lain-lain yang mendukung perlengkapan data penelitian.

F. Kisi-kisi Observasi

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Observasi

Variabel	Sub indikator variabel	Aktif (√)	Tidak aktif (√)
Pengetahuan kebersihan : dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	Pengetahuan kebersihan : dialami, dipelajari, dan ditemukan oleh siswa	✓	

⁴⁶ Ibid..., h. 233

	Membersihkan dengan aktif (misal mengambil sampah yang berserakan)		✓
	Respon dengan aktif (menunjukkan respon, misal segera menyadari akan keburukan sampah yang menumpuk)		✓
Siswa melakukan sesuatu untuk memahami kepedulian lingkungan dengan mengolah sampah anorganik (membangaun pemahaman)	Berlatih (misalnya mencobakan sendiri setelah dibimbing untuk mengolah sampah anorganik		✓
sesuatu untuk memahami kepedulian lingkungan dengan mengolah sampah anorganik(membangun pemahaman)	(misalnya mencobakan sendiri seelah di bimbing untuk mengolah sampah anorganik)		✓
	Berpikir kreatif (misalnya mencoba mencari solusi terhadap sampah anorganik)		✓

	Berpikir kritis (misalnya mampu menemukan kejanggalan, kelemahan atau kesalahan yang dilakukan orang lain dalam pemanfaatan sampah anorganik) Mengemukakan pendapat		✓
Siswa mengkomunikasikan sendiri hasil pemikirannya terhadap sampah anorganik	Belajar mengolah sampah anorganik	✓	
	Mempraktekan pengolahan sampah anorganik	✓	
	Mempresentasi laporan		✓
	Memajang hasil karya	✓	
	Mengomentari dan menyimpulkan proses pengolahan sampah anorganik ⁴⁷	✓	

⁴⁷ Bambang Wintoko, *Panduan Praktis Mendirikan Bank Sampah Keuntungan Ganda Lingkungan Bersih Dan Keamanan Finansial*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2012) h. 1

G. Kisi-kisi Wanwancara

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Informan
Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan	1. Pembinaan Karakter 2. Karakter peduli lingkungan	1. Pendekatan informative 2. Pendekatan Partisipatif Sekolah 1. Pembiasaan memelihara keberhasilan dan kelestarian lingkungan sekolah; 2. Menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan; 3. Menyediakan kamar mandi dan air bersih; 4. Pembiasaan hemat energi 5. Membangun melakukan	Kepala Sekolah Guru kelas Guru Seni Budaya Siswa

		<p>pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik</p> <p>6. Penugasan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik;</p> <p>7. Menyediakan peralatan kebersihan kelas;</p> <p>8. Melihara lingkungan kelas</p> <p>9. Tersedia tempat pembuangan sampah didalam kelas</p> <p>10. Pembiasaan hemat energi</p> <p>11. Memasang stiker pemerintah mematikan lampu dan</p>	
--	--	--	--

	<p>3. Pembentukan karakter siswa</p> <p>4. Metode pembentukan karakter</p>	<p>menutup kran air pada setiap ruangan apabila selesai digunakan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Displin 2. Kreatif 3. Mandiri 4. Rasa ingin tahu 5. Peduli lingkungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Keteladanan 2. Kebiasaan 3. Reward dan punishment 4. Sosialisasi dalam organisasi 	
<p>Pengolaan Sampah Anorganik</p>	<p>1. Pengolaan sampah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Reduce 2. Reuse 3. Recycle 4. Recovery 5. Sampah kertas 6. Sampah kaleng 7. Sampah botol 8. Plastik 	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Wali Kelas</p> <p>Guru Seni Budaya</p> <p>Siswa</p>

H. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat bogdan dalam bukunya Sugiyono Memahami Penelitian kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat di informasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Jadi, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁹

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2012), h. 82

⁴⁹ Ibid..., h. 92

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁰

2. Data Display (Penyajian Data)

tahap kedua adalah penyajian data, data yang sudah disusun dan dikelompokkan adalah data-data yang didapat dari lapangan. Dalam penyajian data, informasi-informasi yang sudah disusun ditarik sebuah kesimpulan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan.⁵¹

3. Verification (Peneriksaan Simpulan)

Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

I. Teknik Keabsahan Data

Banyak cara yang bisa digunakan dalam melakukan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil data penelitian kualitatif salah satunya dilakukan triangulasi sumber, mewawancarai seseorang pada posisi status yang berbeda, mengecek dan membandingkan suatu informasi dengan fokus yang sama, sehingga

⁵⁰ Ibid..., h. 92

⁵¹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2007), h. 95

⁵² Ibid..., h. 99

dalam triangulasi sumber dapat diketahui keabsahaan data dengan membandingkan informasi dari subjek dan informasi.

Triangulasi sumber merupakan suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁵³

⁵³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 269

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan salah satu media public relation yang bertujuan untuk memperkenalkan sebuah lembaga atau organisasi. pandangan, gambaran, penampungan dan grafik yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.

Tabel 4.1
Profil SD Negeri 113 Rejang Lebong

Nama Sekolah	:	SDN 113 Rejang Lebong
No.Statistik Sekolah	:	101260203009
Akreditasi Sekolah	:	Disamakan / diakui /Terdaftar *) A / B / C
Alamat Lengkap	:	Jalan. KH. Hasyim Azhari Sukaraja Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong,Provinsi Bengkulu No. Telepon Fax E-mail
NPWP Sekolah	:	10700528
Kecamatan	:	Curup Timur
Kabupaten	:	Rejang Lebong
Provinsi	:	Bengkulu
Nama Kepala Sekolah	:	Hj. Yusriwati, S.Pd, MM

sumber : dokumentasi SD Negeri 113 Rejang Lebong

2. Visi dan Misi

Sebagai lembaga pendidikan SD Negeri 113 Rejang Lebong merencanakan visi dan misi sebagai jalan dan tujuan dari pembelajaran selain tujuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Maka visi dan misi SD Negeri 113 Rejang Lebong juga mempunyai ciri khas tersendiri dalam penampilan siwanya setelah lulus dari SD Negeri 113 Rejang Lebong itu sendiri.

Tabel 4.2
Visi dan Misi SD Negeri 113 Rejang Lebong

VISI
Menciptakan Siswa Yang Berilmu, Bertaqwa, Sehat, Cerdas, Terampil Dan Berbudi Luhur
MISI
1. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan
2. Meningkatkan Kedisiplinan
3. Meningkatkan Kegiatan 7 K
4. Meningkatkan kegiatan Motivasi Belajar Siswa
5. Meningkatkan kegiatan Ekstra Kurikuler
6. Meningkatkan sarana dan prasarana belajar siswa

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 113 Rejang Lebong

3. Sejarah Singkat SD Negeri 113 Rejang Lebong

SD Negeri 113 Rejang Lebong terletak di Jalan. KH. Hasyim Azhari Sukaraja Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu Curup

Timur Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu . Berdirinya sekolah ini pada tahun 1982 dengan kepala sekolah pertama Ibu Dra Hartini. Dengan nama sekolah SD Negeri 82, seiring berjalannya waktu SD 113 Rejang Lebong ini berganti lagi nama menjadi SD Negeri 09, mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 01 Januari 1990 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor (NPSN: 10700528) yang didirikan oleh Pemerintah Daerah.

Pada mulanya siswa banyak berminat untuk bersekolah di SD ini, seiring berjalannya waktu juga begitu banyak Sekolah-sekolah apalagi yang begitu berdampingan mengakibatkan siswa di SD Negeri 113 re jang lebong semakin sedikit. Akan tetapi itu tidak merubah VISI-MISI SD Negeri 113 Rejang Lebong yang sekarang dipimpin oleh kepala sekolah yaitu Ibu HJ. Yusriwati S.Pd.MM.

4. Data Tenaga Pendidik

Guru atau tenaga pengajar di SD Negeri 113 Rejang Lebong terdiri dari tenaga dibidang pendidikan yang berasal dari berbagai bidang keilmuan. Sebagaimana diketahui tugas guru adalah sebagai penyusun program pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian, analisis, dan tindak lanjut pembelajaran.

Tabel 4.3
Tenaga Pendidik SD 113 Rejang Lebong

NO	Nama/NIP	L/P	Golongan	Jabatan
1	Hj. Yusriwati S.Pd.MM 196311261883072001	P	IV-B	Kepala Sekolah

2	Efrillida S.Pd. 19600421979102001	P	IV-A	Guru Kelas
3	Cicilia S.Pd. 196011221982122001	P	IV-A	Guru Kelas
4	Irma Juwita 196512131984112001	P	IV-A	Guru Kelas
5	Witarman S.Pd. 196211091984091001	L	IV-A	Guru Olahragah
6	Tiermin Purba S.Pd. 1966412241986042004	P	IV-A	Guru Kelas
7	Sri Novarita S.Pd. 19670901198803004	P	IV-A	Guru Kelas
8	Mardalena S.Pd. 19705062007102002	P	IV-A	Guru Kelas
9	Yuliana S.Pd. 197007221995062001	P	IV-A	Guru PAI
10	Devi Nurdin S.Pd.	P	-	Penjaga Perpus
11	Widia Puspita S.Pd.	P	-	Honore
12	Dani Siregar S.Pd.I	L	-	Staf
13	Sella Cahaya S.Pd.	P	-	Honorer

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 113 Rejang Lebong

5. Data Siswa

Tabel 4.4
Daftar Jumlah Siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong Tahun Ajaran
2019/2020

No	Kelas	Rombel	Jumlah Siswa			
			L	P	Jumlah (P+L)	Jumlah
1	1	1	10	12	22	22
2	2	1	8	13	21	21
3	3	1	18	11	29	29
4	4	1	8	12	20	20
5	5	1	22	17	39	39
6	6	1	15	15	30	30
Jumlah			83	75	159	159

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 113 Rejang Lebong

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian tujuan penelitian yang telah diuraikan penelitian bab 1 yaitu pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang beragam yaitu: dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berikut akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian yaitu:

1. Karakter siswa yang Peduli Lingkungan Di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Membahas mengenai karakter kepedulian peserta didik di SD Negeri 113 Rejang Lebong. definisi dari sikap kepedulian adalah suatu usaha seseorang secara sadar untuk peduli dan tidak melakukan tindakan apapun terhadap segala sesuatu disekitar lingkungan kita berada. Sikap kepedulian ini tidak lahir begitu saja dalam diri manusia akan tetapi sikap kepedulian ini perlu adanya pembiasaan dan dorongan yang tertanam sejak dini dalam diri seseorang agar terbentuk karakter peduli. Terlebih lagi sikap kepedulian penting kita laksanakan terhadap lingkungan hidup yang telah memberi banyak manfaat kita laksanakan terhadap lingkungan hidup yang telah memberi banyak manfaat bagi kehidupan manusia di bumi tidak akan berjalan seimbang.

Oleh sebab itu sangatlah penting menumbuhkan sikap kepedulian pada lingkungan hidup khususnya di sekolah karena hampir separuh watak anak-anak menjalankan kehidupan disekolah. karakter peduli lingkungan siswa ada berapa indikator yaitu indikator sekolah dan kelas seperti pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan, menyediakan kamar mandi dan air bersih, pembiasaan hemat energi, membuat biopori di area sekolah, membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, penugasan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik, menyediakan peralatan kebersihan.

Untuk mendapat informasi akurat dan terpercaya peneliti melakukan wawancara terhadap kepala sekolah, guru kelas, seni budaya, siswa SD Negeri 113 Rejang Lebong. Untuk mengetahui pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik.

a. Disiplin

Disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan sikap disiplin yang diterapkan pada setiap siswa dalam proses belajar agar setiap siswa dapat bersikap baik, positif, dan bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“Menurut saya karakter peduli lingkungan siswa-siswi di SD Negeri 113 Rejang Lebong sangat kurang baik karena didalam karakter peduli lingkungan siswa-siswi nya belum memahami berbagai karakter peduli lingkungan itu sendiri saya rasa karakter peduli lingkungan ini belum maksimal sehingga saya membuat tindakan sebagai guru. Siswa juga belum menaati aturan-aturan yang diberikan seperti kurang nya disiplin dalam waktu piket kelas ada yang datang terlambat.”⁵⁴

Menurut Ibu Efrillida Guru kelas kelas V mengatakan bahwa:

”Saya sebagai guru kelas V jika menyuruh anak jangan buang sampah sembarangan, guru juga harus mempraktekan membuang sampah pada kotak sampah jadi bisa di contoh langsung oleh siswanya. Kemudian disiplin dalam berpakaian, untuk itu guru harus berpenampilan yang baik dan rapih agar siswa pun bagus dalam berpakaian”⁵⁵

⁵⁴ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

⁵⁵ Wawancara Guru Kelas Ibu Efrillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

Menurut Ibu Sella Cahaya Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“Menurut saya siswa disekolah itu masih ada yang belum Disiplin ketika pada waktu upacara bendera siswa masih ada yang terlambat wtu upacara berlangsung, namun jika dilihat masih ada siswa yang tidak mematuhi peraturan pemakaian seragam sekolah. saya sebagai guru akan saya lakukan tindakan terus menerus supaya siswa saya bisa disiplin dalam menjaga lingkungan maupun dalam sebagai hal untuk lebih semangat lagi menjaga lingkungan sekolah agar tetap terjaga lingkungan dengan disiplin dalam menanti aturan-aturan yang ada disekolah .”⁵⁶

b. Kreatif

Kreatif ialah berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Kemampuan seseorang untuk berpikir serta melakukan suatu tindakan sehingga bertujuan untuk mencari hal yang baru ataupun mencari pemecahan masalah secara cerdas yang mungkin tidak umum namun menciptakan atau mempunyai hasil yang tepat dan bermanfaat. Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“ Di SDN 113 Rejang lebong saya melihat ada juga siswa yang peduli terhadap lingkungan seperti acara 17 san mengadakan lomba-loma disitu siswa memanfaatkan sampah botol Aqua itu dicat merah putih menurut saya itu bisa dikatakan kreatif.”⁵⁷

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“ Saya sebagai guru kelas saya mengajar tematik ada ditema 8 materi nya ada tentang lingkungan bawasanya saya kaitkan dalam

⁵⁶ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁵⁷ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

peduli lingkungan itu untuk wawasan kepada siswa untuk berpikir kreatif dalam peduli terhadap lingkungan.”⁵⁸

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“Pada mata pelajaran seni budaya saya mengajak anak untuk menciptakan hal yang baru untuk berpikir serta melakukan tindakan yang bisa dimanfaatkan jadi anak-anak mempunyai ide-ide dalam melakukan hal seperti setiap pelajaran seni budaya ada praktek membuat stik ekrim dari situ anak-anak sudah berpikir untuk membuat apa dri stik ekrim itu sendiri.”⁵⁹

c. Tanggung jawab

Tanggung jawab ialah kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga itu berbuat sebagai wujud kesadaran seseorang akan dikewajibannya yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“ Dalam karakter tanggung jawab saya merapatkan kepada dewan guru untuk membuat jadwal piket untuk setiap siswa sehingga siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan ruangan kelas dan halaman sekitar. Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa membersihkan ruangan kelas, dan setelah selesai belajar, ketika jam istirahat siswa kembali membersihkan ruangan kelas sehingga ketika akan memulai pelajaran baru ruangan kelas kondisinya selalu bersih.”⁶⁰

⁵⁸ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁵⁹ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁶⁰ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“Saya memberikan latihan atau tugas sekolah penjelasan materi agar siswa terbiasa bertanggung jawab atas tugas yang diberikan tetapi ada siswa sebagian belum bertanggung jawab terhadap melaksanakan sesuatu.⁶¹

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“Saya melihat siswa ada sebagian yang belum tanggung jawab seperti dalam peduli lingkungan membersihkan halaman ketika jadwal ditempel siswa tidak menyadari bahwa jadwal nya dan dalam pelajaran saya memberikan tugas dalam membuat cakar telur menyuruh siswa mempraktekan tetapi belum maksimal dalam tanggung jawabnya seperti kurangnya bahan yang dilaksanakan.”⁶²

d. Peduli lingkungan

Peduli lingkungan adalah suatu bentuk kesadaran seseorang terhadap lingkungan yang berupa tindakan yang berdampak positif terhadap lingkungan contohnya tidak merusak lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, tidak membuang limbah disungai dll.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“ Menurut saya karakter siswa terhadap peduli lingkungan belum maksimal diterapkan siswa-siswa kami masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan ketika waktu nya istirahat penuh berserakan dilapangan sampah plastik, botol dan berbagai sampah saya selaku Kepala sekolah perlu adanya tekanan atau aturan yang

⁶¹ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁶² Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

kami terapkan kepada siswa supaya peduli terhadap lingkungan disekitar.”⁶³

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“karakter siswa terhadap peduli lingkungan masih ada siswa yang belum peduli adanya terhadap lingkungan ketika waktu nya upacara masih banyak ditemui bekas plastik makanan ditempat upacara. Jadi saya sebagai guru saya akan maksimal mungkin untuk mengubah sikap karakter siswa supaya pedulinya dalam keadaan lingkungan.”⁶⁴

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“ Menurut saya karakter siswa yang ada disekolah ini masih ada yang belum peduli terhadap lingkungan masih ada yang malas dalam menyiram tanaman, setiap jajan waktu istirahat masih banyak ditemui sampah yang berserakan didepan kelas siswa masing-masing ada juga siswa yang merusak tanaman yang ada dibelakang kelas masih ada juga siswa yang tidak membersihkan halaman ketika di jadwal untuk bergiliran.”⁶⁵

- e. Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah yaitu membiasakan anak-anak untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah supaya terlihat indah dan nyaman.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“Iya ada, seperti ibu yang berjualan di kantin mengajurkan anak-anak yang berlanja disekolah untuk membuang bekas makanannya

⁶³ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

⁶⁴ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflilida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁶⁵ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

pada kotak sampah yang sudah disediakan, supaya lingkungan sekolah kita tetap terjaga kebersihannya dan hidup sehat.”⁶⁶

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“Iya, setiap hari anak-anak selalu membersihkan area sekolah dengan pengawasan guru supaya tetap terjaga lingkungannya.”⁶⁷

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“Pembiasaan di sekolah ini memang ada dan selalu ibu terapkan dengan adanya kebiasaan di sekolah hendaknya para siswa dapat menerapkannya sampai kerumah.”⁶⁸

- f. Menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan di setiap sekolah ditemukan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan untuk menunjang kebersihan yang ada di lingkungan sekolah.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang

“Iya ada, selalu tersedia sabun cuci tangan dan air yang bersih setiap kelas” masing-masing mempunyai kotak sampah tersendiri supaya menjaga peduli lingkungan yang sehat dan bersih.”⁶⁹

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“Iya ada tiap di depan kelas telah disediakan kotak sampah dan tempat cuci tangan telah disediakan juga sebelum masuk kelas siswa mengarahkan siswa mencuci tangan terlebih dahulu.”⁷⁰

⁶⁶ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

⁶⁷ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁶⁸ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁶⁹ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah Sd Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

⁷⁰ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

Sedangkan menurut Fauzan Siswa Kelas V

“Di sekolah ini ya terdapat pembuangan sampah disetiap sudut terutama di dalam kelas dan luar kelas dan juga tempat cuci tangan juga ada berada di depan kelas.”⁷¹

- g. Pembiasaan hemat energi adalah tindakan mengurangi jumlah penggunaan energi dapat dicapai dengan penggunaan energi secara efisien dimana manfaat yang sama diperoleh dengan menggunakan energi lebih sedikit, ataupun dengan mengurangi konsumsi dan kegiatan yang menggunakan energi.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“Iya perilaku menghemat energi kewajiban bersama bagi seluruh sekolah. contohnya mematikan lampu saat pulang sekolah, mematikan kran air dikamar mandi jangan sampai tumpa.”⁷²

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan

“Iya selalu berhemat energi seperti saya juga sering mencontohkan dan memberi penjelasan kepada siswa apabila hari sudah beranjak siang hendaknya siswa mematikan lampu.”⁷³

Sedangkan menurut Amelia Mevi Siswa Kelas V Mengatakan bahwa

“iya selalu berupaya hemat energi ibu guru selalu berkata dan mencotohkan agar selalu mematikan lampu apabila sudah siang”⁷⁴

⁷¹ Wawancara Dengan Fauzan Siswa Kelas V, Tanggal 20 Juli 2020, Pukul. 09.00 WIB

⁷² Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

⁷³ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁷⁴ Wawancara Dengan Amelia Mevi Siswa Kelas V, Tanggal 20 Juli 2020, Pukul 09.30 WIB

- h. Peralatan kebersihan adalah alat yang memiliki fungsi yang berguna saat membersihkan ruangan kelas maupun dilingkungan sekolah.

Hal ini seperti dikatakan oleh ibu Yusriwati kepala sekolah SD negeri 113 Rejang Lebong

“Setiap kelas selalu ada alat kebersihan seperti sapu, serokan lap tangan, alas kaki dan sebagainya.”⁷⁵

Menurut Ibu Eflilida Selaku Guru Kelas V mengatakan

“iya sudah disediakan alat kebersihan seperti pomotong rumput, sapu, lap pel dan sebagainya.”⁷⁶

Sedangkan menurut Fauzia Siswa Kelas V Mengatakan bahwa:

“iya ada peralatan kebersihan seperti sapu, pel, serokan dan sebagainya.”⁷⁷

- i. Melihara lingkungan kelas seperti kerja bakti untuk mebersihkan sampah-sampah di lingkungan sekolah agar tidak tercemar, tidak mebuangsampah sembarangan, tidak merusak taman sekolah.

Hal ini seperti dikatakan oleh ibu Yusriwati kepala sekolah SD negeri 113 Rejang Lebong.

“Iya pihak sekolah bisa membuat rambu-rambu untuk tidak membuang sampah sembarangan dan telah tersedia kotak sampah di masing-masing kelas , dan mendorong anak-anak untuk peduli lingkungan kelas supaya nyaman saat belajar, serta meihara tanaman yang ada didepan kelas supaya.”⁷⁸

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Yusriwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020, Pukul 09.00 WIB

⁷⁶ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflilida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁷⁷ Wawancara Dengan Fauzan Siswa Kelas V, Tanggal 20 Juli 2020, Pukul. 09.00 WIB

⁷⁸ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tangal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

Menurut Ibu Eflilida Selaku Guru Kelas V mengatakan bahwa:

“iya saya memelihara lingkungan kelas, seperti apabila ada sampah saya mengambil nya membuang nya di kotak sampah dan juga apabila kelas terasa kurang bersih saya menyuruh siswa untuk piket.”⁷⁹

Sedangkan menurut Fauzan Siswa Kelas V mengatakan

“Iya saya memelihara lingkungan kelas ketika waktu pagi hari saya memberisihkan ruangan kelas serta istrhat kami memeriksa dilanci kalau ada sampah kami membuang nya dan sampah seperti botol kami mengumpulkan dan dibuat kerajinan tangan.”⁸⁰

- j. Pada dasarnya, jenis sampah dibagi kedalam 2 kelompok, yaitu sampah organik dan anorganik. Kedua jenis sampah inilah yang sebenarnya disarankan untuk dipisahkan. Perbedaan yang paling mendasar dari kedua jenis sampah ini adalah waktu yang dibutuhkan untuk terurai sampah organik merupakan jenis buangan yang bisa dan relatif cepat mengalami penguraian sebaliknya sampah anorganik sulit untuk diurai dan membutuhkan waktu yang cenderung lama.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD negeri 113 Rejang Lebong

“Iya setiap pembersih taman atau membersihkan kelas siswa dianjurkan mengumpulkan semua sampah yang membedakan sampah plastik dan sampah daun-daunan.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflilida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁸⁰ Wawancara Dengan Fauzan Siswa Kelas V, Tanggal 20 Juli 2020, Pukul. 09.00 WIB

⁸¹ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

Menurut Ibu Eflilida Selaku Guru Kelas V mengatakan

“Selalu ada setiap siswa dianjurkan membuat kerajinan dari sampah yang berjenis anorganik bisa didaur ulang menjadi kerajinan salah satunya seperti kerajinan membuat lampu lampion dan kerajinan lainnya.”⁸²

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku guru Seni Budaya mengatakan

“Untuk pemanfaatan sampah anorganik siswa di bekali ilmu kerajinan tangan mata pelajaran seni budaya dimana prakteknya mereka membuat kerajinan tangan dari sampah bekas mereka sendiri jajan contohnya: membuat bunga dari pipet es, membuat sangkek dari bahan bekas minuman gelas, kemudian membuat tempat pena dan lain sebagainya.”⁸³

Sedangkan menurut Amelia Mevi siswa kelas V

“Guru sangat aktif dan berperan dalam membina karakter peduli lingkungan ketika ada siswa yang tidak peduli ibu wali kelas menegur kami dan memberi hukuman bagi yang tidak peduli lingkungan dan kami memanfaatkan sampah-sampah yang berjenis anorganik seperti sampah kertas kami membuat bunga, dan sampah berjenis lainnya kami membuat berbagai kerajinan tangan.”⁸⁴

Sedangkan menurut Fauzan siswa kelas V

“Guru memberi arahan pembiasaan dalam peduli terhadap lingkungan dan mengajar kami cara mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan tangan.”⁸⁵

Dari simpulan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri

113 Rejang Lebong sebelumnya siswa masih banyak belum peduli adanya

⁸² Wawancara Guru Kelas Ibu Eflilida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁸³ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁸⁴ Wawancara Siswa Amelia Mevi Kelas V, Sabtu, 20 Juli 2020, Pukul 08.00 WIB

⁸⁵ Wawancara Siswa Fauzan Kelas V, Sabtu 20 Juli 2020, pukul 08.30 WIB

terhadap lingkungan disekitar sekolah perlu nya dituntut untuk peduli terhadap lingkungan walapun karakter siswa itu berbeda-beda sebagai guru membentuk karakter siswa tersebut dapat peduli lingkungan dengan cara siswa diberi metode-metode dan kreatifitas seorang guru supaya siswa-siswi peduli terhadap lingkungan melalui pengeolaan sampah-sampah yang ada dibuat kreasi atau kerajinan yang bermanfaat supaya siswa-siswi muncul terhadap ide-ide mengeola sampah anorganik menjadi suatu bahan yang bisa digunakan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dilapangan dari kepala sekolah seperti guru mencotohkan kepada siswa terlebih dahulu terhadap peduli lingkungan seperti membuang sampah pada kotak sampah membersihkan ruangan ataupun piket halaman sekolah memberi motivasi kepada siswa atau arahan supaya peduli terhadap lingkungan serta membedakan sampah yang berjenis anorganik dan organik dari dikumpulkan dipilih-pilih sampah yang berjenis anorganik diolah dan dibuat kerajinan yang bisa dipakai.⁸⁶

2. Pengolaan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Pengolaan Sampah yang ada disekolah maupun dimasyarakat banyak ditemukan sampah yang berjenis organik dan anorganik. Organik bisa dapat dijadikan kompos sedangkan anorganik bisa dapat didaur ulang, sampah anorganik tidak dapat terdegradasi alami dengan kreativitas, adapun pengolaan sampah adalah melalui 4 cara yaitu dengan pengurangan, pemakaian kembali, daur ulang dan traformasi.

⁸⁶ Observasi Di SD 113 Rejang Lebong , Tanggal 21 Februari 2020, Pukul 07.00 WIB

- a. Pengurangan adalah mengurangi dampak lingkungan yang terjadi akibat menumpuknya sampah di lingkungan sekolah. Dapat menambah penghasilan melalui penjualan produk daur ulang yang dihasilkan.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

”Dengan cara membakar dedaunan yang kering disekitar sekolah dan sampah anorganik diolah menjadi suatu kerajinan.”⁸⁷

Menurut Ibu Eflillida Selaku Guru kelas V mengatakan

“Dengan cara mengajak siswa kelas V dalam mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan tangan yang bermanfaat bagi siswa itu sendiri dan mengembangkan kreativitas siswa dalam berpikir untuk memanfaatkan sampah-sampah itu menjadi sumber ekonomi.”⁸⁸

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya

“ Cara saya untuk mengurangi sampah di lingkungan sekolah ini yaitu lewat mendaur ulang sampah seperti membuat kerajinan tangan dengan adanya kegiatan itu akan membuat sampah-sampah yang ada disekolah sedikit berkurang”⁸⁹

Sedangkan menurut siswa kelas V Amelia Mevi mengatakan

“ Kami mengurangi sampah yang ada disekolah ini pada waktu piket harian kami mengumpulkan sampah-sampah kertas, botol kaleng untuk diolah kembali dalam bentuk barang yang bisa dipakai lagi.”⁹⁰

Sedangkan menurut siswa kelas V fauzia mengatakan

“ Setiap pelajaran Seni Budaya kami diarahkan Ibu Sella mengurangi sampah-sampah yang ada disekolah dengan cara mendaur ulangkan

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Yusriwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong, Tanggal 24 Juli 2020, Pukul 09:00 WIB

⁸⁸ Wawancara Guru kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

⁸⁹ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁹⁰ Menurut Siswa Amelia Mevi Kelas V, Sabtu 20 Juli, Pukul 08:00 WIB

sampah tersebut seperti sampah anorganik dan organik, sampah organik dibuat sebagai pupuk kandang sedangkan sampah anorganik dibuat suatu bahan yang bisa digunakan supaya dapat mengurangi sampah yang ada disekolah. “⁹¹

Sedangkan menurut siswa kelas V fauzan mengatakan

“ Dengan cara mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekolah ini ibu Eflillida menyulu kami memisahkan sampah yang berjenis daunan dan plastik, sedangkan sampah yang berjenis daunan dibuang pada lubang, sampah seperti botol, plastik, kertas dikumpulkan ditempat yang disediakan dan untuk dimanfaatkan dengan membuat berbagai kerajinan.⁹²

- b. Pemakaian kembali adalah menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan untuk fungsi yang sama ataupun fungsi lainnya.

Hal ini seperti dikatakan oleh Ibu Yusriwati kepala sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong.

“ Dalam pemakaian kembali saya terapkan kepada dewan guru maupun siswa untuk menggunakan barang yang ada disekolah ini yang dapat digunakan beberapa kali atau berulang-ulang contohnya seperti menggunakan botol yang masih layak untuk menanam tanaman, dll.”⁹³

Menurut Ibu Eflrillida Selaku Guru kelas V mengatakan

“ Dalam pemakaian kembali saya mengolah sampah yang biasanya membuatnya dalam bentuk kerajinan dan kerajinan itu biasanya dapat dimanfaatkan seperti dapat menjadi pajangan dan alat yang berguna disekolah.⁹⁴

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

⁹¹ Menurut Siswa Fauzia Kelas V, Sabtu 20 Juli, Pukul 08.30 WIB

⁹² Menurut Siswa Fauzan Kelas V, Sabtu 20 Juli, Pukul 09.30 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Yusriwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong, Tanggal 24 Juli 2020, Pukul 09:00 WIB

⁹⁴ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

“saya memakai kembali dengan menggunakan sampah-sampah yang sudah dipilih dan dipisahkan sampah organik dan anorganik jadi saya memanfaatkan sampah yang berjenis anorganik karena perlu waktu yang cukup lama mengolanya, saya mengajak anak membuat sebuah kerajinan yang dari botol aqua yang bisa di buat seperti kotak sampah dan kerajinan lainnya.”⁹⁵

- c. Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadikan suatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dengan proses pembuatan barang baru.

Menurut Ibu Eflilida Selaku Guru Kelas V mengatakan

“Cara saya mendaur ulang sampah anorganik dengan cara bentuk-bentuk seperti membuat kerajinan dengan siswa Dengan cara memilih sampah-sampah yang bisa didaur ulang menjadi sesuatu kerajinan contohnya botol aqua menjadi kotak pensil, lampion, tempat pensil dan lain sebagainya sampah kertas saya memanfaatkan membuat rumah-rumah dan membuat kota sampah mini, sampah yang kaleng saya memanfaatkan membuat sebuah pot gatungan.”⁹⁶

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan

“Dengan cara mengajak siswa-siswi praktek dalam mengolah sampah menjadi sebuah kerajinan tangan seperti botol aqua dari jajanan siswa diolaa sebuah kerajinan tangan yang cantik contoh

⁹⁵ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁹⁶ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflilida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

nya membuat bunga, dan membuat media pembelajaran serta sampah kertas saya yang dapat digunakan dekorasi kelas, kota tisu dan kerajinan lainnya”⁹⁷

Sedangkan menurut Siswa Kelas V Fauzan mengatakan

“Iya, saya dengan teman-teman diberitahu dulu dengan ibu Sella membedakan sampah yang berjenis anorganik dan organik serta diberikan penjelasan kepada kami sampah anorganik bisa didaur ulang dan dibuat bahan yang bisa digunakan seperti kami dibimbing dengan ibu Sella dalam mengolah sampah yang dikumpul Kan untuk menjadi kerajinan.”⁹⁸

Sedangkan menurut siswa kelas V Amelia Mevi mengatakan

“Dari bimbingan ibu Efrillida kepada kami dalam pengolahan sampah anorganik ini bisa diolah menjadi sebuah kerajinan tangan seperti botol aqua dijadikan lampu jadi kami bisa untuk berkreaitivitas dalam memanfaatkan sampah-sampah yang bisa dibuat kerajinan yang dapat digunakan di rumah ataupun di sekolah”⁹⁹

Sedangkan menurut Fauzia Siswa Kelas V mengatakan

“Iya setiap pembelajaran seni budaya dengan ibu Sella setiap pulang sekolah kami mengumpulkan sampah yang berjenis anorganik dan kami mengolah nya dengan membuat kerajinan yang bisa digunakan, dari saya mengolah sampah-sampah anorganik ini saya lebih senang dan bisa dibuat sesuai ide-ide saya sendiri.”¹⁰⁰

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengolahan sampah anoragnik guru dengan siswa membuat kreativitas dalam memanfaatkan sampah-sampah disekolah, guru mengajak siswa peduli lingkungan mellalui pengolahan sampah

⁹⁷ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

⁹⁸ Wawancara Siswa Fauzan Kelas V, Sabtu 20 juli 2020, pukul 08.30

⁹⁹ Wawancara Siswa Amelia Mevi Kelas V, Sabtu, 20 Juli 2020, Pukul 08.00

¹⁰⁰ Wawancara Siswa Fauzia Kelas V, Sabtu 20 juli 2020, pukul 08.30

anorganik karena dapat membantu siswa-siswi untuk menuangkan ide-ide serta membuat anak-anak menjadi kreatif guru perlu membimbing siswa agar siswa dapat mempraktekan dirumah supaya siswa bisa berantusias dalam penegolaan sampah ini menjadi sebuah produk atau bahan ekonomis dan bisa peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti peroleh pada saat disekolah pada saat proses pengolaan sampah anorganik siswa diberi banyak metode-metode agar peduli dengan lingkungan melalui pengolaan sampah yang bisa dibuat berbagai bentuk kerajinan tangan dan bisa memberikan masukan-masukan kepada orang-orang yang terdekatnya.¹⁰¹

3. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong

Pembinaan karakter peduli lingkungan kepada peserta didik melalui pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong dimulai dari hal terkecil yakni mengajarkan peserta didik untuk membuang sampah ke dalam tempat pemilihan sampah organik dan anorganik yang telah disediakan di depan kelas, kemudian merawat tanaman dengan cara setiap harinya siswa membawa air yang dimasukkan ke dalam botol untuk menyiram tanaman yang ada didepan kelasnya. Kemudian dalam pembelajaran seni budaya siswa diberikan tugas beberapa kelompok untuk mengolah sampah anorganik dan aktifitas siswa

¹⁰¹ Observasi Di SD 113 Rejang Lebong , Tanggal 21 Februari 2020, Pukul 07.00 WIB

dalam pembelajaran peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik meliputi eksplorasi, elaborasi, dan komprimasi.

Jadi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan semakin banyak menyerap materi, sehingga kemungkinan siswa untuk mendapat hasil pembelajaran dalam pengolahan sampah anorganik yang lebih baik dan akan terampil sehingga dapat mewujudkan partisipasi sesuai pembelajaran yang mereka dapatkan. Partisipasi berupa tenaga dalam individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu kegiatan dengan maksud tertentu. Dalam pengelolaan sampah, partisipasi ini mengacu pada aktivitas siswa dalam tahap penyimpanan, pengumpulan/pengangkutan, dan pengolahan.

Dalam pembinaan perlu melakukan pendekatan-pendekatan kepada siswa yaitu pendekatan informatif dan pendekatan partisipatif dalam bentuk karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah perlu ada metode-metode yaitu metode keteladanan, metode kebiasaan, metode reward dan metode sosialisasi.

- a. Pendekatan informatif yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif yaitu dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.

Hal ini seperti dikatakan oleh ibu Yusriwati kepala sekolah SD negeri 113 Rejang Lebong

“ Menurut saya pendekatan kepada siswa itu kita mendekati siswa itu terlebih dahulu lalu memberi arahan-arahan supaya tidak membuang sampah sembarangan agar lingkungan kita bersih dan sehat kita harus rama lingkungan yang menghadapi anak-anak yang bandel atau susah diatur dan kita mangajak siswa tersebut belajar peduli terhadap lingkungan supaya motivasi pikirannya mengerti akan peduli lingkungan.”¹⁰²

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“Pendekatan dengan cara memberi motivasi dan nasehat agar siswa selalu peduli dengan lingkungan.”¹⁰³

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“Memberi nasehat atau ajuran kepada seluruh siswa dalam peduli lingkungan supaya memanfaatkan sampah yang ada disekolah yang bisa di buat sebuah barang yang bisa digunakan.”¹⁰⁴

- c. Metode keteladanan merupakan usaha meniru sikap dari tokoh atau hal yang dapat dicontoh dari tokoh. Dari watak tokoh, selalu ada sifat-sifat yang baik yang dapat diteladani untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat yang baik itu, misal kejujuran, adil dan suka menolong.

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“saya membentuk karakter kepada siswa memberi metode keteladanan seperti salah satu contohnya saya melakukan dulu seperti membuang sampah pada tempatnya sehingga peserta didik saya meniru saya untuk membuang sampah pada tempatnya itu salah contoh karakter peduli lingkungan yang saya terapkan dengan metode keteladanan.”¹⁰⁵

¹⁰² Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tanggal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

¹⁰³ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

¹⁰⁴ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan bahwa:

“ Menurut saya membentuk karakter siswa itu susah ketika dari rumah karakter tidak baik jadi menurut saya itu tergantung orang tuanya jadi itu tergantung dengan guru yang bersnagkutan saya sebagai guru seni budaya dengan membentuk karater siswa tersebut saya mendekati siswa itu terlebih dahulu lalu saya mengarahkan dan memberikan metode keteladanan meberikan nesehat-nasehat kepada anak didik saya supaya karakter anak didik saya itu bisa peduli terhadap lingkungan disekitar.

- d. Metode kebiasaan adalah Proses pembiasaan pada awalnya dimulai dengan tahap inisiasi dengan memberikan faktor pendorong eksternal yang kuat, sehingga terkesan semacam memaksa pada tataran tertentu. Dimulai dengan proses, berlanjut menjadi pembiasaan, yang pada akhirnya faktor penggerak eksternal bergeser menjadi faktor internal dari diri sendiri. Pada tahap ini berarti telah terjadi kesesuaian antara nilai-nilai yang dipahami sebagai konsep diri dengan sikap perilaku yang mencul sebagai karakter.

Menurut Ibu Eflillida selaku Guru kelas V mengatakan bahwa:

“Dari teladanan dari saya mengajar membuang sampah sembarangan tadi bisa dijadikan kebiasaan karena dia dengan melihat terus membuang sampah pada tempat nya akan timbul didiri siswa itu untuk membuang sampah terus menerus pada tempat nya sehingga itu menjadi kebiasaan.”

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan

“ Metode kebiasaan itu ya seperti biasa kami membiasakan para siswanya itu untuk membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah misalnya yang sampah organik anorganik

sebelum itu kami membiasakan siswa itu untuk piket setiap hari menjaga kebersihan dilingkungan sekolah.”¹⁰⁶

- e. Metode reward dan punishment Untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai norma perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan dengan memberikan punishment atau sanksi yang sepadan dan bersifat pedagogis pada peserta didik.

Menurut Ibu Eflilida Selaku Guru Kelas V mengatakan

“Membentuk karakter peduli lingkungan sangat bagus untuk siswa-siswi seperti yang saya contohkan tadi di membuang sampah bagi siswa-siwi kelas nya bersih dan tidak ada sampah yang berserakan diberikan reward berupa penghargaan untuk kelasnya dan berupa punishment hukuman yang bagi kelasnya yang berserakan, kotor dan tidak rapi itu akan memberi sanksi berupa yang tegas.”¹⁰⁷

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan

“Reward itu penghargaan ya punisemen itu sebuah hukuman jadi misalnya ada siswa yang dikatakan baik, rajin itu pasti kami sebagai guru akan memberikan reward seperti dalam bentuk pujian, hadiah yang akan membangun kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan karakter siswa nya nanti dari situ akan terbentuknya dengan adanya reward dan punishment itu adalah sebuah hukuman jadi bagi siswa melanggar aturan yang telah ditetapkan dari sekolah maka akan diberi sanksi pertama berupa teguran jika dari teguran idak dilaksanakan maka kami sebagai guru akan memberi sanksi yang lain kepada siswa.”¹⁰⁸

¹⁰⁶ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

¹⁰⁷ Wawancara Dengan Ibu Yustiwati Kepala Sekolah SD Negeri 113 Rejang Lebong , Tangal 24 Juli 2020 , Pukul 09.00 WIB

¹⁰⁸ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

- f. Sosialisasi dalam organisasi Peserta didik adalah aset bangsa yang diharapkan akan menjadi kader penerus pembangunan dimasa depan. Salah satu potensi yang menjadi aset generasi mudah adalah potensi kepemimpinan. Potensi ini perlu diarahkan pada potensi kepemimpinan yang sesuai dengan karakter bangsa. Oleh karena itu perlu direkayasa kondisi pendidikan yang memberikan peluang berupa tugas, tantangan, persoalan dan situasi berorganisasi peserta didik.

Menurut Ibu Eflilida Selaku Guru Kelas V mengatakan

“Itu saya mendidik anak-anak saya terlebih dahulu, dengan mendidik anak saya terlebih dahulu untuk melakukan peduli lingkungan terhadap itu lingkungan sendiri akan membentuk sosialisasi dalam organisasi dalam masyarakat, teman sejawat dan yang sebagainya sehingga di sanalah saya melihat bagaimana sosialisasi yang baik kepada peserta didik saya terhadap peduli lingkungan tersebut dengan mengajarkan metode kebiasaan, keteladanan.”¹⁰⁹

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan

“Ya dalam metode sosialisasi kami itu memberikan sebuah contoh, memberikan sebuah panutan sosialisasi itu apa si sosialisasi adalah kita mesosialkan anak itu agar bisa membentuk sebuah karakter seperti kami selalu memberikan motivasi dan arahan-arahan.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflilida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

¹¹⁰ Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

- g. Metode paraktek adalah suatu teknik pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dengan menerapkan keterampilan yang telah dimiliki peserta didik dalam suatu kegiatan nyata.

Menurut Ibu Eflillida Selaku Guru Kelas V mengatakan

“Saya sebagai guru kelas dalam pembinaan agar terbentuk karakter siswa terhadap peduli lingkungan seperti saya katakan tadi bawasannya kita melihat sampah-sampah yang berserakan saya mengajak anak didik saya untuk memilih sampah yang berjenis anorganik seperti botol, kertas, plastik dan sebagainya dikumpulkan disuatu tempat itu akan kita jadi kan sebagai suatu kreativitas, sehingga aktivitas itu muncul dari peduli lingkungan ini sampah anorganik tidak dibuang begitu saja melainkan kreativitas siswa itu sendiri sehingga siswa itu dapat mempraktekan dalam pembuatan kerajinan yang bisa memanfaatkan sampah-sampah itu sesuai kebutuhan masing-masing maupun barang yang bisa dipanjang, bisa dijadikan bahan ekonomis.”¹¹¹

Menurut Ibu Sella Cahaya selaku Guru Seni Budaya mengatakan

“Saya membentuk karakter siswa agar peduli lingkungan dengan cara mengajak anak-anak mengolah sampah yang berjenis anorganik sebagai dalam pembelajaran seni budaya saya memanfaatkan praktiknya mengolah sampah anorganik tersebut saya memberi penjelasan terlebih dahulu kepada anak didik saya, saya juga mempraktek terlebih dahulu seperti salah satu jenis sampah botol aqua itu saya membuat sebuah kerajinan seperti bunga dan tutup nya saya membuat kota sampah jadi anak didik saya mencoba membuat dari bekas aqua botol sesuai ide-ide masing serta akan menimbulkan kreativitas si anak itu sendiri.”¹¹²

Sedangkan menurut Siswa Kelas V Amelia Mevi Mengatakan

¹¹¹ Wawancara Guru Kelas Ibu Eflillida, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 07:30 WIB

¹¹² Wawancara Guru Seni Budaya Ibu Sella Cahaya, Tanggal 26 Juli 2020, Pukul 08:00 WIB

“Iya ibu Efillida membentuk karakter peduli lingkungan kepada kami itu seperti membuat perlombaan akan adanya kebersihan kelas, kerapian dalam kelas dan kami juga diberi tugas dirumah dan setiap bulan sekali kami diberi hadiah yang mendapat juara-juaranya.”

Sedangkan menurut Siswa Kelas V Fauzia mengatakan

“Guru membentuk karakter terhadap peduli lingkungan dengan melalui pengolaan sampah yang berserakan dilingkungan sekolah baik bekas jajanan kami, kami di ajurkan untuk mengumpulkan sampah-sampah yang berjenis anorganik terus kami dibagikan beberapa kelompok untuk memanfaatkan sampah yang kami kumpul kan tadi itu dibuat sebuah kerajinan seperti ibu Eli selalu memberi penjelasan kepada kami dan mempraktekan terlebih dahulu, dari kami melihat cara-cara dalam pengolaan sampah kami mendapat ilmu oh seperti itu ya cara nya jadi kami berimajinasi sendiri dalam sebuah botol aqua untuk dibuat kerajinan seperti dijadikan pot bunga dan bermacam-macam kerajinan dan kami mencoba mempraktekannya.”

Sedangkan menurut Siswa Kelas V Fauzan mengatakan

“Saya sangat suka dari cara ibu Sella mengajak kami dalam pengolaan sampah anorganik serta mempraktek nya dalam membuat beberapa kerajinan yang bisa saya dapat kan ilmu nya dan juga dari mempraktekan sampah-sampah menjadi sebuah barang yang bisa digunakan kembali saya tepedul terhadap lingkungan tersebut.”

Jadi dapat penulis simpukan bahwa dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolaan sampah anorganik siswa-siswa sangat lah aktif terhadap adanya pengolaan sampah tersebut munculnya kreativitas siswa itu peduli kebersihan terhadap lingkungan ketika melihat sampah siswa tanpa

diberitahu dipungut dan bisa dimanfaatkan untuk dibuat sebuah kerajinan yang bisa jadi bahan nilai atau bisa ekonomiskan.

Dari hasil observasi yang peneliti peroleh pada disekolah saat proses kebersihan lingkungan saya melihat siswa sangat aktif untuk memimili sampah yang berjenis organik dan anorganik kemudian dikumpulkan ditempat wadah setiap pembelajaran seni budaya siswa dapat mengolaah sampah tersebut membuat sebuah kerajinan seperti botol aqua dibuat lampion dan banyak sekali muncul kreativitas siswa itu sendiri .¹¹³

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Karakter siswa yang Peduli Lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Bahwa karakter kepedulian lingkungan peserta didik terhadap lingkungan cukup baik. Sikap kepedulian peserta didik dibuktikan dengan mau melaksanakan dan mengikuti hal-hal sebagai berikut:

1) Peduli lingkungan

Dimana setiap siswa agar dapat peduli lingkungan harus di tanamkan sejak dini dilingkungan keluarganya sehingga karakter/sikap anak peduli terhadap lingkungan dapat tumbuh/ terbiasa sejak kecil. Apabila tidak diajarkan sejak dini maka anak tersebut tidak akan pernah peduli betapa pentingnya peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dalam hal ini kegiatan dalam karakter peduli lingkungan disekolah

¹¹³ Observasi Di SD 113 Rejang Lebong , Tanggal 21 Februari 2020, Pukul 07.00 WIB

terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan harian berupa piket kelas, kegiatan mingguan berupa jum'at bersih, dan kegiatan pembelajaran seni budaya dalam pengolahan sampah anorganik. Para peserta didik tertib mengikuti seluruh kegiatan tersebut sebagai salah satu cerminan kepedulian mereka terhadap alam.

2) Tanggung jawab

Tanggung jawab adalah sebuah perbuatan yang dilakukan oleh setiap individu yang berdasarkan atas kewajiban maupun panggilan atas kewajiban, yaitu sikap yang menunjukkan bahwa seseorang tersebut memiliki sifat kepedulian dan kejujuran yang sangat tinggi.

Perilaku bertanggung jawab merawat dan tidak merusak tanaman juga tercermin pada SDN 113 Rejang Lebong terutama kelas V seperti menyirami tanaman yang ada didepan kelas dan mengganti pot tanaman yang sudah tidak muat di pindah ke pot yang lebih besar serta tidak melakukan perusakan terhadap tanaman yang ada disekitar sekolah.

3) Pekerja keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Sikap kerja keras harus diwujudkan dalam kehidupan nyata. Caranya dengan menjalankan sesuatu secara sungguh-sungguh, istiqamah, dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan,

meski memulainya dari hal-hal yang kecil dan terbatas.

Sikap kerja keras dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan, misalnya keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Bekerja keras dalam lingkungan keluarga 1) dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Bekerja keras dalam lingkungan sekolah 2) rajin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan prestasi diri. Bekerja keras dalam lingkungan masyarakat 3) ikut serta dalam kegiatan masyarakat, seperti siskamling dan kerja bakti.

4) Kreatif

Kreatif adalah kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Mengharuskan siswa untuk berpikir kritis, analiis, menggunakan kemampuan berpikir yang tinggi, membutuhkan kolaborasi, komunikasi, pemecahan masalah dan pembelajaran yang mandiri. Ditindak lanjuti menjadi sebuah karya nyata. Karya nyata tersebut berupa produk kreatif yang akan dibuat.

Menurut Dewantara :

Istilah karakter memiliki beragam definisi tergantung dari sudut pandang yang digunakan oleh seseorang dalam medefinisikannya. Berkaitan dengan istilah karakter, ki Hadjar Dewantara memandang bahwa karakter adalah watak atau budi pekerti dimana gerak

pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan bersatu dan menimbulkan tenaga. Ki Hadjar juga menambahkan bahwa karakter dapat menjadi penanda seseorang sebagai akibat sifat karakter yang konsisten¹¹⁴.

Dari pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Mengenai karakter siswa memiliki karakter yang beragam definisi tergantung dari sudut pandang seseorang dalam mendefinisikan dan mengartikannya dalam suatu karakter siswa tersebut. Dengan karakter siswa yang baik dapat menerapkan suatu yang baik maupun yang buruk tergantung kepribadian nya masing-masing

Menurut Winnie:

Juga menyampaikan bahwa karakter merupakan suatu istilah dari bahasa Yunani "to mark" yang berarti menandai. Istilah karakter ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku dan dari fokus ini muncul 2 pengertian karakter pertama, menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku apakah termasuk manipulasi perilaku baik atau buruk. Kedua, menunjukkan keterkaitan dengan antar daerah adalah suatu yang dapat diterima.¹¹⁵

Dari pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa Mengenai karakter siswa memiliki watak seorang siswa tersebut dalam dirinya dan bisa menunjukkan tingkah laku yang baik kepada antar sesama yang berbeda daerah maupun dilingkungan sekolah dan dilingkungan masyarakat.

Menurut Hidayatullah:

¹¹⁴ Kihanjar Dewantara, Agus Wibowo, 2013 h. 9-10

¹¹⁵ Winnie dan Ratna, *Ilmu Pendidikan* (Bandung; Cv Pustaka Setia, 2012), h. 13

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, karakter merupakan sesuatu yang dapat dibentuk secara sadar melalui kebiasaan berperilaku yang menjadi sebuah pola dan melekat pada manusia. Membentuk karakter positif salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan karakter.¹¹⁶

Dari pernyataan di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa karakter pada siswa-siswi itu melekat di diri sendiri yang perilaku kebiasaan di diri siswa yang ditanamkan di lingkungan keluarga maupun masyarakat dan bisa terbentuk karakternya yang positif.

2. Pengolaan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong

1) Reduce (pengurangan)

Pengurangan adalah mengurangi segala hal yang dapat menimbulkan sampah. Contohnya sebagai berikut:

- a. Agar memilih produk atau kemasan yang dapat didaur ulang
- b. Tidak membeli/menggunakan bahan yang menimbulkan sampah
- c. Agar tidak menggunakan bahan yang tidak perlu

2) Reuse (penggunaan kembali)

Penggunaan kembali adalah menggunakan kembali sampah secara langsung dengan fungsi yang masih sama/fungsi yang berbeda. Contohnya sebagai berikut

¹¹⁶ Hidayatullah F *Pendidikan Karakter* 2010 h. 17

- a. Menggunakan botol plastik yang sudah kosong untuk fungsi lain (tempat air)
- b. Menggunakan sisi kertas yang masih kosong untuk menulis
- c. Menggunakan ban yang sudah tidak terpakai dan diubah menjadi kursi meja dan sebagainya.

3) Recycle (daur ulang)

Daur ulang adalah pemanfaatan kembali sampah dengan beberapa tahapan pengolahan. Contohnya sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan dan memilih sampah
- b. Mendaur ulang kertas menjadi kertas atau buku lainnya.
- c. Mengolah sampah plastik menjadi kerajinan tangan (botol plastik di olah menjadi pot bunga, lampu lampion)
- d. Mendaur ulang kertas menjadi kertas atau buku lainnya.
- e. Mengolah sampah organik menjadi kompos

3. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong.

1) Mengenalkan kepada siswa penting terhadap peduli lingkungan

Sekolah dasar sebagai salah satu jalur pendidikan, formal memegang peran penting dalam pembinaan karakter siswa terhadap peduli lingkungan siswa yang pada dasarnya sedang mengalami pengembangan pola pikir dibiasakan untuk menyadari pentingnya nilai peduli lingkungan sejak kini. Sekolah memiliki tanggung jawab sosial

yang besar dalam pembinaan pribadi-pribadi yang selalu berpihak kepada lingkungan.

Pembinaan karakter siswa terhadap peduli lingkungan adalah penanaman dan penumbuh kembangan sikap atau watak untuk peduli lingkungan kita diami dengan berbsagai kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya mengadakan suatu hari bersih sampah dan pembuatan jadwal menyapu kelas. Pembinaan karakter siswa juga berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka pembentukan karakter siswa. Istilah yang identik dengan pembinaan adalah pembentukan atau pembangunan.

2) Memberi tahu sampah apa saja yang bisa dimanfaatkan

Sekolah merupakan tempat pendidikan dan pembelajaran, turun andil dalam membentuk nilai-nilai karakter kehidupan. Salah satunya adalah peduli terhadap lingkungan. Disitulah pembelajaran tentang pengetahuan, pengolaan sampah bisa dilaksanakan baik melalui kegiatan pembelajaran maupun ekstrakululikurel. Semua warga sekolah harus bersatu padu dalam upaya pencegahan, pencemaran lingkungan demi plestatarian dilingkungan hidup yang berkelanjutan. Kesadaran semua warga sekolah tentang pentingnya pengolaan sampah diharapkan mampu melahirkan budaya peduli terhadap pengolaaan sampah di sekolah.

Jadi warga sekolah perlu mengenal kan terlebih dahulu tentang sampah-sampah yang bisa dimanfaatkan atau yang bisa didaur ulang

kepada siswa supaya siswa tau terhadap sampah yang berjenis anorganik dan organik. anorganik seperti sampah botol, plastik sedangkan sampah organik seperti daunan maupun bekas sisa makanan. Dari sampah anorganik sendiri bisa dibuat sebuah kerajinan tangan. Maupun sampah organik bisa diolah menjadi bahan pupuk.

3) Memberi tahu hasil pemanfaatan sampah

Membuang sampah di Indonesia sudah menjadi kebiasaan yang tidak bisa dihilangkan. Kebiasaan inilah yang membuat kurangnya kesadaran dan bimbingan. Untuk itu, dalam usia sekolah anak harus diberikan bimbingan. Baik bimbingan yang diberikan guru maupun orang tua. Sebab dengan adanya bimbingan, anak akan terbiasa dalam melakukan hal untuk membiasakan anak membuang sampah pada tempatnya dilingkungan sekolah, seorang guru dengan cermat memberikan bimbingan dan pendidikan pengenalan bahaya sampah.

Sehingga dari diberi bimbingan guru menjelaskan betapa pentingnya dalam pemanfaatan sampah yang tadi nya siswa kurang terhadap peduli dengan sampah jadi sebagai guru mempunyai kreasi supaya anak-anak bisa tumbuh terhadap peduli dengan sampah, yang sampah tadi masih banyak ditemui sebagai guru memanfaatkan sampah itu tersebut menjadi hasil yang bisa di gunakan kembali seperti sampah yang berjenis anorganik bisa dibuat sebuah kerajinan yang berbentuk bahan hias contoh

nya mainan konci, asbak, tempat tisu dan masih banyak kerajinan yang lain.

Perlu bimbingan terhadap anak sebab dengan bimbingan anak akan muncul, kebiasaan dalam suatu diberikan perhatian kepada anak hal perlu dibiasakan pasti sudah terbiasa baik akan muncul, begitu pula dengan bimbingan buruk pada anak sudah kebiasaan buruk akan muncul dan ditimbulkan oleh anak.

4) Membimbing siswa dalam mengolah sampah anorganik

Bimbingan siswa dalam pengolahan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong terdapat aktivitas siswa dapat membelajarkan penyebabnya interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang dapat melibatkan kemampuan maksimal mereka sehingga menimbulkan aktifitas siswa dalam pengolahan sampah anorganik menjadi sebuah barang yang bisa digunakan.

Jadi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan semakin banyak menyerap materi, sehingga kemungkinan siswa untuk mendapatkan hasil pembelajaran dalam pengolahan sampah anorganik yang lebih baik dan akan terampil sehingga dapat mewujudkan partisipasi sesuai pembelajaran yang mereka dapatkan. Partisipasi berupa tenaga dalam individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu kegiatan dengan maksud tertentu.

Menurut W.S Winkel :

guru sebagai pembimbing di sekolah adalah suatu pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki ras tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya salah fisik namun juga perjalanan mental kreativitas, moral emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.¹¹⁷

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa mengenai pembinaan karakter siswa adalah suatu cara dalam mengembangkan kehidupannya bertujuan untuk memberi suatu bekal tentang penanaman karakter siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah. Supaya karakter siswa tersebut dapat membiasakan peduli dan cinta terhadap lingkungan.

Menurut Djauharah :

Pembinaan karakter adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengarahkan anak agar mencapai kesadaran.¹¹⁸

Dari pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan karakter adalah suatu proses dalam pendidikan dengan mengusahakan pengembangan dan penyempurnaan kepribadian secara efektif dan efisien untuk menjadikan siswa berkepribadian baik secara sadar.

¹¹⁷ Ws, Wikel 2010, h.32

¹¹⁸ Djauharah 2007 h. 71

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong adalah sebagai berikut:

1. Karakter siswa terhadap peduli lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong dengan disiplin, kreatif, tanggung jawab, peduli lingkungan.
2. Pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong dengan cara pengurangan, pemakaian kembali, daur ulang dan transformasi
3. Pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolaan sampah anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong dengan pendekatan kepada siswa seperti metode keteladanan, kebiasaan, reward dan sosialisasi.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian maka peneliti sedikit menyampaikan saran bagi sekolah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, diharapkan mampu memberikan bahan pertimbangan bagi sekolah untuk menerapkan pembinaan karakter siswa terhadap lingkungan.
2. Bagi guru SD 113 Rejang Lebong, hendaknya lebih ditingkatkan lagi kerjasamanya dalam pembinaan karakter siswa terhadap peduli lingkungan dalam pengolan sampah anorganik.
3. Bagi siswa, hendaknya siswa lebih bisa peduli terhadap lingkungan, mencitai

lingkungan, menjaga kebersihan, dan dan kreativitas dan ide-ide dalam pengolahan sampah anorganik.

4. Bagi peneliti, perlu adanya kritik dan saran bagi pembaca untuk memperbaiki karya tulis ini dari segi bahasa penulisan dan akurasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Prespektif Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Abuddin Nata, “*Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran,*” Jurnal Pendidikan, 2011
- Agus Subagyo, “*Bela Negara, Peluang Dan Tantangan Di Era Globalisasi,*” Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015
- Agus Wibowo & Sigit Purnama, *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi* Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013
- Andi Mafiere, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Disekolah,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1984)
- Andi Prastowso, *Metode Penelitian Kualitatif,* 2013
- Cecep Dani Sucipto, *Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah,* (Yogyakarta: Gosyen Publishing. 2012)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* 2003
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* 1990
- Email Salim, “*Conservation And Development,*” Environmentalist, 1982
- Eva Sativa Nilawati, “*Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik,*” Jakarta: Nobel Edumedia, 2010
- Fathur Mu’in, *Pendidikan Karakter: Kontruksi Teoritik Dan Praktik,* Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2013
- Galih Anindita et al., “*Pemanfaatan Limbah Plastik Dan Kain Perca Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia,*” in Seminar MASTER PPNS, vol. 2, 2017
- Heri Gunawan, Pendidikan Karakter: *Konsep Dan Implementasi* 2010
- I. Ketut Sunarya, “*Perkembangan Seni Kriya Di Tengah Perubahan Masyarakat,*” Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni 4, no. 2 2006

- Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi," *Bandung: PT Remaja Rosdakarya* 103 2007
- Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013
- Meerwan, Agus *permasalahan lingkungan dan pengelolaan lingkungan hidup online*, 12 januari 2016 <http://blog.umy.ac.id/directions/?p=24>
- Mintarsih, S. N., Prihatin, S., Jaelani, M., & Iryanti, S. (2018). *Pendampingan Konseling Gizi Pada Peserta Prolanis Di Puskesmas Leyangan Kabupaten Semarang*. *Link*.
- Muhajirin, Modul Seni kerajinan Apresiasi Seni Kerajinan Nusantara (UNY), (2002),
- Ngadri Yusro, *Pembinaan Generasi Muda*, Rejang Lebong, LP2 STAIN Curup, 2011
- Eva Sativa, *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik* (Jakarta: Nobel Eduenia, 2010
- Nini Subini, *Awat, Jangan Jadi Guru Karbitan*, 2012 (Jakarta: Perpustakaan Nasional),
- Presiden Republik Indonesia, "*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*," 2008.
- Rentno Listyarti, *Pendidikan Karakter Dalam Metode Akti, Inovatif, Dan Kreatif* Jakarta:Erlangga, 2012
- Samsul Wahidin, "Hakim Agung Sebagai Agent of Change Menuju Law And Legal Reform, *Jurnal Cakrawala Hukum*, 2014
- Sejati, Kuncuro, *Pengolaan Sampah Terpadu* Kanisius,2009
- Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Penerbit Alfabeta, 2007
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung:Penerbit Alfabeta, 2012,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*Alfabeta, 2008
- Sukirman Sukirman, Akmal Hawi, And Alimron Alimron, "*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Palembang*," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2018

- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2015
- Suryati, Teti. *Bebas Sampah Dari Rumah Cara Bijak Mengolah Sampah Menjadi Kompos & Pupuk Cair* (Jakarta: Agro Media Pustaka, 2014)
- Suyatri D. Daryanto, *“Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah,”* Yogyakarta: Gava Media, 2013
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Penguruan Tinggi, Dan Masyarakat,* Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2016
- Tim Penyusun Kemdiknas, *“Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter,”* Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Badan Penelitian Dan Pengembangan, Kemendiknas, 2011.
- Trahati Melia Rimadhani , *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Watan 05 Jeruk Legi,* Jurnal 2015
- Tutik Racmawati Dan Daryanto, *Penilaian Kinerja Guru Dan Angka Kreditnya. In Gava Media,* 2013
- W.J.S Poerwadarminta, *kamus umum bahsa indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 24 Tahun 2020

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. **Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** 19650627 200003 1 002
2. **Ummul Khair, M.Pd** 19691021 199702 2-001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Weni Septiana**

N I M : **16591076**

JUDUL SKRIPSI : **Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Di SD Negeri 113 Rejang Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 10 Januari 2020
Dekan,

Ifnaldi Nurma

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 113 REJANG LEBONG
Jln.KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec.Curup Timur Kode pos.39115



SURAT IZIN PENELITIAN

No : 29 /KP/SDN 113/RL/2020

Berdasarkan surat Rekomendasi Izin Penelitian Dinas Pendidikan Penanaman Modal Dan Ptsp Kabupaten Rejang Lebong Nomor: 503/141/IP/DPMP/TSP/VI/2020, dengan ini Kepala Sekolah Dasar Negeri 113 Rejang Lebong memberikan izin kepada:

Nama : Weni Septiana
NIM : 16591076
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Waktu Penelitian : 23 Juni 2020 s.d 23 September

Untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 113 Rejang Lebong Kabupaten Rejang Lebong dengan judul skripsi : " **Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolaan Sampah Anorganik Di SD Negeri 113 Rejang Lebong**" dengan ketentuan tetap menjaga nama baik sekolah khususnya SD Negeri 113 Rejang Lebong.

Demikian surat izin penelitian ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Curup, 24 Juni 2020
Kepala SDN 113 Rejang Lebong



Hj. Yusriwati S.Pd. MM
NIP.196311261883072001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 113 REJANG LEBONG
Jln.KH. Hasyim Azhari Kel. Sukaraja Kec.Curup Timur Kode pos.39115



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 23 / SDN 113/RL/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. Yusriwati S.Pd. MM

NIP : 196311261883072001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerapkan bahwa

Nama : Weni Septiana

Nim : 16591076

Prodi : PGMI

Fakultas : Tarbiyah IAIN Curup

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 113 Rejang Lebong sejak tanggal 24 juni 2020 s.d 23 September 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Curup, 24 Juni 2020

Mengetahui

Ka-SDN 113 Rejang Lebong



Hj. Yusriwati S.Pd. MM

NIP-196311261883072001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jalan S.Sukowati No.60 ■ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/141 /IP/DPMPSTP/VI/2020

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Peraturan Bupati Nomor 03 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Kewenangan Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 180.86.I Tahun 2020 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 3. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 308/In.34/FT/PP.00.9/06/2020 Hal Permohonan Izin Penelitian Permohonan diterima Tanggal, 23 Juni 2020

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL : Weni Septiana / Curup, 08 September 1997
NIM : 16591076
Pekerjaan : Mahasiswa
Program Studi / Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) / Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian : Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengolahan Sampah Anorganik di SD Negeri 113 Rejang Lebong
Lokasi Penelitian : SD Negeri 113 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 23 Juni 2020 s/d 23 September 2020
Penanggung Jawab : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 23 Juni 2020

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



- Tembusan :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SD Negeri 113 Rejang Lebong
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBINAAN KARATER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ANORAGNIK DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

Peneliti : Weni Septiana

Hari/tanggal : 24 juli 2020

Informan : Kepala Sekolah

1. Menurut Ibu bagaimana karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong?
2. Bagaimana menurut ibu cara melakukan pendekatan siswa dalam pembinaan kharakter peduli lingkungan?
3. Apakah ada pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah ini bu?
4. Apakah disekolah ini menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan?
5. Apakah disekolah ini Ibu pembiasaan hemat energi?
6. Apakah disekolah ini Ibu menyediakan peralatan kebersihan?
7. Apakah disekolah ini Ibu Memelihara Lingkungan Kelas?
8. Apakah disekolah ini Ibu melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik?
9. Apakah disekolah ini Ibu penugasan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik?

10. Bagaimana cara ibu mengajak anak-anak untuk mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekolah ini?

11. Bagaimana Ibu mengolah kembali sampah yang ada dilingkungan sekolah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBINAAN KARATER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ANORAGNIK DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

Peneliti : Weni Septiana

Hari/tanggal : 25 juli 2020

Informan : Wali Kelas dan Guru Seni Budaya

1. Menurut Ibu bagaimana karakter siswa peduli lingkungan di SD Negeri 113 Rejang Lebong?
2. Bagaimana menurut ibu cara melakukan pendekatan siswa dalam pembinaan karakter peduli lingkungan?
3. Apakah ada pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan di sekolah ini bu?
4. Apakah disekolah ini menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan?
5. Apakah disekolah ini Ibu pembiasaan hemat energi?
6. Apakah disekolah ini ibu menyediakan perlatan kebersihan?
7. Apakah disekolah ini Ibu Memelihara lingkungan kelas?
8. Apakah disekolah ini ibu melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik?
9. Apakah disekolah ini ibu penugasan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik?

10. Bagaimana cara ibu mengajak anak-anak untuk mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekolah ini?
11. Bagaimana Ibu mengolah kembali sampah yang ada dilingkungan sekolah ini?
12. Bagaimana cara Ibu mengajak anak-anak untuk mendaur ulang sampah yang berjenis anorganik di sekolah ini?
13. Bagaimana Ibu membentuk karakter peduli lingkungan siswa dengan metode keteladanan?
14. Bagaimana Ibu membentuk karakter peduli lingkungan siswa dengan metode kebiasaan?
15. Bagaimana Ibu membentuk karakter peduli lingkungan siswa dengan metode reward dan punishment?
16. Bagaimana Ibu membentuk karakter peduli lingkungan siswa dengan metode sosialisasi dalam organisasi?
17. Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik?

PEDOMAN WAWANCARA

PEMBINAAN KARATER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH ANORAGNIK DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

Peneliti : Weni Septiana

Hari/tanggal : 20juli 2020

Informan : Siswa kelas V

1. Apakah disekolah ini pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan disekolah?
2. Apakah disekolah ini menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan?
3. Apakah disekolah ini pembiasaan hemat energi?
4. Apakah disekolah ini menyediakan perlatan kebersihan?
5. Apakah disekolah ini memelihara lingkungan kelas?
6. Apakah disekolah ini melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik?
7. Apakah disekolah ini penugasan pembuatan kerajinan tangan dari sampah anorganik?
8. Bagaimana mengurangi sampah yang ada dilingkungan sekolah ini?
9. Bagaimana mengolah kembali sampah yang ada dilingkungan sekolah ini?
10. Bagaimana cara mendaur ulang sampah yang berjenis anorganik di sekolah ini?
11. Bagamana membentuk karakter peduli lingkungan dengan metode teladanan?
12. Bagamana membentuk karakter peduli lingkungan dengan metode kebiasaan?

13. Bagaimana membentuk karakter peduli lingkungan dengan metode reward dan punishment?
14. Bagaimana membentuk karakter peduli lingkungan dengan metode sosialisasi dalam organisasi?
15. Bagaimana pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengolahan sampah anorganik di sekolah ini ?

DOKUMENTASI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG

KECAMATAN CURUP TIMUR





WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU KELAS DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG IBU HJ. YUSRIWATI DAN IBU EFLILIDA



WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 113 REJANG LEBONG



Membersih Lingkungan Sekolah



Membuat kerajinan tangan dari botol aqua



Proses Pengcatan



Proses Penjemuran kerajinan dari botol



Peroses menanam tanaman



membuat ladang buatan disekolah



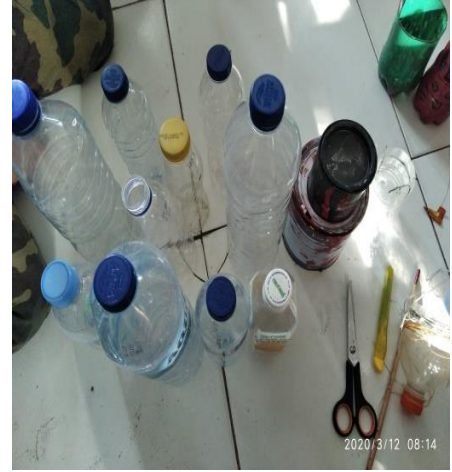
Hasil pengolahan sampah botol



Hasil pengolahan sampah anorganik dan kertas



Proses pembuatan kerajinan dan hasil kerajinan



Proses pembuatan sampah anorganik dan hasilnya



Ladang buatan



Kotak Sampah



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WENI SEPTIANA
 NIM : 1069107
 FAKULTAS/JURISAN : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : Dr. H. IKNADI, M.Pd
 PEMBIMBING II : UMAMUL KHAIK, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DI SD NEGERI 13 REJANG LEBONG

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Diinjatkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : WENI SEPTIANA
 NIM : 1069107
 FAKULTAS/JURISAN : TARBIYAH
 PEMBIMBING I : Dr. H. IKNADI, M.Pd
 PEMBIMBING II : UMAMUL KHAIK, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : PERKEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK DI SD NEGERI 13 REJANG LEBONG

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I

 NIP. 10650627200081002

Pembimbing II

 UMAMUL KHAIK, M.Pd
 NIP. 106910211997032001



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/01-1	- pertemuan pertama - penulisan	[Signature]	[Signature]
2		- komposisi dasar - ex & narasi	[Signature]	[Signature]
3	22/01-20	- berbicara hari senin - soal & rumus	[Signature]	[Signature]
4		- berbicara hari senin - soal & rumus	[Signature]	[Signature]
5	22/01-20	- hari absen - tanda hari senin	[Signature]	[Signature]
6	3/2-20	- hari absen - tanda hari senin	[Signature]	[Signature]
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	28/2-20	BAB I Revisi dan logika	[Signature]	[Signature]
2	08/2-20	BAB II Teori dan logika	[Signature]	[Signature]
3	15/6-20	Kisi-kisi Teori Pembelajaran	[Signature]	[Signature]
4	19/6-20	Isi-kisi pembelajaran data & penelitian	[Signature]	[Signature]
5	29/6-20	Bab IV cara pembelajaran Revisi	[Signature]	[Signature]
6	28/6-2020	BAB V Revisi pembelajaran	[Signature]	[Signature]
7				
8				

Riwayat Hidup Penulis



Nama Lengkap penulis, Weni Septiana lahir dicurup, pada tanggal 08 September 1997. Anak pertama dari ayah Sai Dina Ali dan Ibu Siti Aminah, dan mempunyai satu adik perempuan yang bernama nadya Stefhani. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Kini penulis beralamat jalan padat karya RT 006 RW 002 kelurahan kesambe Baru, kecamatan: Curup Timur, Kabupaten : Rejang Lebong, Provinsi : Bengkulu.

Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu pada tahun 2005 mulai Pendidikan di TK IRPKB, Tamat pada tahun 2006. Selanjut nya pada tahun 2006 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah dasar (SD) Di SD N 54 Curup Timur, Tamat pada tahun 2012, selanjutnya pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni di SMP N 3 Curup Timur, tamat pada tahun 2014, Setelah menyelesaikan pendidikan di SMP, pada tahun 2014 Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Curup Tengah, Tamat pada tahun 20016, setelah itu melanjutkan kulia perguruan Tinggi IAIN Curup Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.